

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N
2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN MELALUI METODE
*OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP)***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Giana Wulandari
NIM 13108241181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN MELALUI METODE *OUTDOOR LEARNING PROCESS*

Oleh

Giana Wulandari

NIM 13108241181

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten. Pada tahap pra tindakan diperoleh skor rata-rata minat belajar IPA siswa sebesar 54,96. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I skor rata-rata minat belajar IPA siswa meningkat menjadi 70,04 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,96.

Kata kunci: minat belajar IPA, Outdoor Learning Process

***IMPROVING STUDENTS INTEREST STUDY SCIENCES AT GRADE V AT
SD N 2 BRANGKAL USING OUTDOOR LEARNING PROCESS METHOD***

By

Giana Wulandari

NIM 13108241181

ABSTRACT

This research aims to improving the student's interest to study about sciences at grade V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten used Outdoor Learning Process method.

This type of research is a classroom action research. The subject of this research were 24 student at grade V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten. This research used two cycle. Every cycle consist of plan, action, observation, and reflection. Data was collected by questionnaire and observation. The data analisys techniques used qualitatif and quantitative.

The result is showed that applied the method in lesson of science could increase the student interest to study about science at grade V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten. Before used this research, student's score average of interest is about 54,96. After using this method in cycle I student's score is improve to 70,04 and improve to 75,96 in cycle II.

Keywords: Sciences's Interest, Outdoor Learning Process.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giana Wulandari

NIM : 13108241181

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD
N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode *Outdoor
Learning Process (OLP)*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Yang menyatakan,



Giana Wulandari

NIM. 13108241181

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN MELALUI METODE
*OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP)***

Disusun oleh:

Giana Wulandari
NIM 13108241181

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan PSD



Drs. Suparlan, M.Pd.I
NIP. 19632704 199203 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Woro Sri Hastuti, M.Pd
NIP.19780616 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N 2 BRANGKAL KABUPATEN KLATEN MELALUI METODE *OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP)*

Disusun oleh:

Giana Wulandari
NIM 13108241181

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 19 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Woro Sri Hastuti, M.Pd Ketua Penguji		25 - 7 - 2017
Agung Hastomo, M.Pd Sekretaris Penguji		25 - 7 - 2017
Lutfi Wibawa, M.Pd Penguji Utama		25 - 7 - 2017

Yogyakarta, 26 Juli 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu kalian berikan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Teman-teman PGSD angkatan 2013, khususnya Kelas B.

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh” (Confusius)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)” ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusun skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing serta dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Woro Sri Hastuti, M.Pd. selaku pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis dalam keberhasilan menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas sarana dan prasarana yang telah diberikan selama peneliti melakukan studi.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Sukamdi, S.Pd.MM selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Brangkal atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Jirin, S.Pd.SD selaku guru kelas V SD Negeri 2 Brangkal yang telah senantiasa memberikan izin dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 2 Brangkal yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
7. Orang tuaku, Bapak Giyanto dan Ibu Sri Mulyani yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang membaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Penulis



Giana Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN <i>MOTTO</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Kajian tentang Minat Belajar	9
a. Pengertian Minat Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Minat Belajar.....	13
c. Ciri-ciri Minat Belajar	15
d. Indikator Minat Belajar	16
e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	18
f. Upaya Meningkatkan Minat Belajar.....	20
g. Manfaat Menumbuhkan Minat Belajar	23
2. Kajian tentang IPA	27
a. Pengertian IPA	27
b. Pembelajaran IPA di SD	28
3. Kajian tentang Metode <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP).....	29
a. Pengertian Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	29
b. Tahap-tahap Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	32
c. Kelebihan Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	37

D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Model Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknis Analisis Data	50
H. Kriteria Keberhasilan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	101
C. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi untuk Mengamati Aktivitas Siswa	47
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi untuk Mengamati Aktivitas Guru.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Angket Minat Belajar	49
Tabel 4. Kriteria Penilaian Skala 5	51
Tabel 5. Data Inisial Subjek Penelitian	53
Tabel 6. Jadwal Pengumpulan Data	53
Tabel 7. Distribusi Hasil Minat Belajar IPA Pra Tindakan.....	55
Tabel 8. Hasil Analisis Angket Pra Tindakan.....	56
Tabel 9. Klasifikasi Skor Capaian Minat Belajar IPA	56
Tabel 10. Distribusi Hasil Minat Belajar IPA Siklus I.....	68
Tabel 11. Perbandingan Rata-rata Skor Minat Belajar IPA Pra Tindakan dan Siklus I	68
Tabel 12. Hasil Analisis Angket Setiap Indikator pada Siklus I	69
Tabel 13. Perbandingan Persentase Per Indikator Saat Pra Tindakan dan Siklus I.....	70
Tabel 14. Refleksi Pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i> Siklus I	73

Tabel 15 Distribusi Hasil Minat Belajar IPA Siklus II	89
Tabel 16. Perbandingan Hasil Minat Belajar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	90
Tabel 17. Perbandingan Rata-rata Skor Minat Belajar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	90
Tabel 18. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Setiap Indikator pada Siklus II.....	91
Tabel 19. Perbandingan Persentase Pencapaian Minat Belajar Setiap Indikator pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	91
Tabel 20. Refleksi Pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i> Siklus II	94
Tabel 21. Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas V	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	39
Gambar 2. Desain Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 2. Materi ajar Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 4. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I	130
Lampiran 5. Rubrik Penilaian LKS Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 6. RPP Siklus I Pertemuan II	136
Lampiran 7. Ringkasan Materi Siklus I Pertemuan II.....	142
Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	144
Lampiran 9. Lampiran Materi Soal Evaluasi Siklus I	147
Lampiran 10. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II	150
Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I.....	152
Lampiran 12. Rubrik Penilaian LKS Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran 13. Pedoman Penskoran Soal Evaluasi Siklus I.....	154
Lampiran 14. RPP Siklus II Pertemuan I	155
Lampiran 15. Ringkasan Materi Siklus II Pertemuan I.....	161
Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	164
Lampiran 17. Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan I	167
Lampiran 18. Rubrik Penskoran LKS Siklus II Pertemuan I.....	169
Lampiran 19. RPP Siklus II Pertemuan II.....	170

Lampiran 20. Ringkasan Materi Siklus II Pertemuan II	176
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	179
Lampiran 22. Soal Evaluasi Siklus II.....	182
Lampiran 23. Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan II.....	185
Lampiran 24. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	188
Lampiran 25. Rubrik Penilaian LKS Siklus II Pertemuan II	189
Lampiran 26. Pedoman Penskoran Soal Evaluasi Siklus II	190
Lampiran 27. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i>	191
Lampiran 28. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i>	193
Lampiran 29. Lembar Angket Minat Belajar Siswa	195
Lampiran 30. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus I Pertemuan I.....	198
Lampiran 31. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus I Pertemuan I.....	202
Lampiran 32. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus I Pertemuan II.....	205
Lampiran 33. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus I Pertemuan II.....	209

Lampiran 34. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus II Pertemuan I.....	212
Lampiran 35. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus II Pertemuan I.....	216
Lampiran 36. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus II Pertemuan II	219
Lampiran 37. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus II Pertemuan II	223
Lampiran 38. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Saat Pra Tindakan	226
Lampiran 39. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Saat Siklus I	227
Lampiran 40. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Saat Siklus II.....	228
Lampiran 41. Analisis Minat Belajar Siswa Per Indikator pada Pra	
Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	229
Lampiran 42. Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA	
Kelas V.....	230
Lampiran 43. Foto Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Metode	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus I	231
Lampiran 44. Foto Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Metode	
<i>Outdoor Learning Process</i> Siklus II	234
Lampiran 45. Contoh Hasil Angket Minat Belajar Siswa.....	238

Lampiran 46. Contoh Pekerjaan Lembar Kerja Siswa	242
Lampiran 47. Contoh Hasil Evaluasi Siswa.....	247
Lampiran 48. Surat-surat Keterangan	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pendidikan akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2010: 17), pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran diselenggarakan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran yang jelas membuat guru dapat membimbing siswa melakukan aktivitas belajar.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, diantaranya: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri (Djaali, 2007: 101). Slameto (2013: 57) mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Apabila siswa mempunyai minat untuk belajar maka akan lebih semangat dan mudah untuk mempelajarinya. Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai minat belajar, maka siswa akan tidak bersemangat untuk belajar dan sulit untuk memahami isi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan angket terbuka minat belajar yang dibagikan pada siswa kelas V SD N 2 Brangkal, mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Olahraga menjadi mata pelajaran yang paling diminati. Sebagian besar siswa menuliskan alasan mengapa kedua mata pelajaran tersebut menjadi pelajaran yang diminati karena mata pelajaran tersebut mudah. Untuk mata pelajaran yang tidak diminati sebagian besar siswa menuliskan pelajaran IPA dan kedua Matematika dengan alasan karena kedua mata pelajaran tersebut sulit dan membosankan. Dari hasil angket terlihat bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA yang paling rendah.

Mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui IPA siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Dalam mempelajari IPA yang berisi tentang alam sekitar, siswa perlu diajak untuk langsung berinteraksi dengan alam sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta dapat

mengembangkan pemikiran siswa. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Trianto (2010: 29) bahwa anak SD yaitu umur 7 sampai 11 tahun berada dalam tahap operasi konkret dimana anak sudah mampu berpikir secara logis namun masih memerlukan benda konkret.

Kenyataan di lapangan yang ditemui saat observasi yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada menghafal konsep tanpa siswa mengalami langsung dan menemukan konsep sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah sehingga pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*). Sumber belajar yang dimanfaatkan hanya buku teks dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran padahal lingkungan di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan banyak siswa yang ramai sendiri, siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya dan asyik bermain sendiri daripada memperhatikan guru, sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Kondisi kelas juga pasif dimana masih banyak siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan ide-ide atau gagasan. Djaali (2007: 121) berpendapat bahwa seseorang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui partisipatif aktif dan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lainnya. Berpedoman pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas V SD N 2 Brangkal masih rendah karena tingkah laku siswa di dalam kelas menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tingkah laku seseorang yang memiliki minat belajar tinggi. Dari hasil pengambilan data minat belajar siswa yang dilakukan pada

proses pembelajaran pra tindakan juga menunjukkan rata-rata minat belajar siswa dalam kategori rendah dengan skor rata sebesar 54,96. Hasil pengolahan data dari 24 siswa yang diambil menunjukkan ada 3 atau 12,50% siswa yang berada pada kategori tinggi, ada 7 atau 29,17% siswa menunjukkan kriteria sedang, dan 14 atau 58,33% siswa menunjukkan kriteria rendah.

Pembelajaran IPA tidak bisa dilaksanakan hanya dengan metode ceramah. Menurut Iskandar (2001: 1) Ilmu Pengetahuan Alam menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam agar kita dapat hidup di dalam alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam. Jadi dalam pembelajaran IPA sebaiknya siswa diajak melakukan pengamatan langsung. Hal ini didukung dengan pendapat Samatowa (2011: 5) bahwa anak Indonesia cocok belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*) yang dapat memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Jadi anak-anak dibebaskan untuk mengembangkan pikirannya dan diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan alam. Sehingga metode pembelajaran IPA yang sebaiknya digunakan adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik. Metode pembelajaran yang aktif dan menarik berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila minat belajar siswa rendah maka perlu meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan pada metode pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran IPA dapat tercapai. Prinsip pembelajaran IPA yang menuntut siswa untuk memahami kejadian-kejadian di alam dengan melibatkan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti bersepakat dengan guru kelas V SD N Brangkal 2 untuk berkolaborasi menerapkan metode *Outdoor Learning Process* dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD N 2 Brangkal.

Menurut Amin dalam Husamah (2013: 19) metode *Outdoor Learning Process* merupakan metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja. Metode *Outdoor Learning Process* bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti sejak di bangku Sekolah Dasar yang pada gilirannya akan membentuk generasi peneliti yang mencintai ilmu dan teknologi. Vera (2012: 17-18) berpendapat bahwa metode *Outdoor Learning Process* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya. Metode *Outdoor Learning Process* mampu mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Vera juga menambahkan metode *Outdoor Learning Process* dapat memberi semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, metode *Outdoor Learning Process* dapat melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka dan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mendukung timbulnya minat siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang telah diuraikan berbagai masalah yang terdapat dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Brangkal. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar IPA siswa masih rendah.
2. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian akan dibatasi pada peningkatan minat belajar IPA siswa kelas V SD N Brangkal 2 melalui metode *Outdoor Learning Process* (OLP).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal melalui penerapan metode *Outdoor Learning Process*?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal melalui penerapan metode *Outdoor Learning Process* (OLP).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pendidik yang akan meningkatkan minat belajar siswa SD dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- 2) Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan metode *Outdoor Learning Process* (OLP).

c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Memberikan informasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga pihak sekolah dapat melakukan tindak lanjut terkait pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 2 Brangkal.
- 2) Sebagai refleksi proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 2 Brangkal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi seberapa besar peningkatan minat belajar IPA melalui penerapan metode *Outdoor Learning* (OLP).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman (2011: 76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sejalan dengan pendapat Sardiman, menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Susanto (2015: 58) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa lebih suka/ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh guna mencapai tujuan tertentu. Slameto (2013: 57) mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Apabila siswa mempunyai minat untuk belajar maka akan lebih semangat dan mudah untuk mempelajarinya. Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai minat belajar, maka siswa akan tidak bersemangat untuk belajar dan sulit untuk memahami isi pembelajaran. Diperkuat dengan pendapat Djaali (2007: 101) yang berpendapat bahwa minat merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Menurut Trianto (2010: 17) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Slameto (2013: 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2001: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Siregar dan Nara (2014: 4-5) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek.

Aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) bertambahnya jumlah pengetahuan,
- 2) adanya kemampuan mengingat,
- 3) adanya penerapan pengetahuan,
- 4) menyimpulkan makna,
- 5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- 6) adanya perubahan sebagai pribadi.

Ciri-ciri belajar menurut Siregar dan Nara (2014: 5-6) sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan.
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Kompri (2015: 227) proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan pengamatan langsung terhadap interaksi dengan lingkungan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dengan belajar maka seseorang akan memperoleh pengetahuan baru serta menambah pengetahuan sebelumnya dengan belajar juga dapat menambah kemampuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan siswa untuk belajar yang ditandai dengan perasaan senang dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya minat pada diri siswa maka akan berdampak pada tingginya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Kompri (2015: 268) yang mendefinisikan minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat Setiani dan Priansa (2015: 61) bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Susanto (2015: 16-17) mengemukakan bahwa siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran

akan memusatkan perhatiannya terhadap materi sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diperkuat oleh Kompri (2015: 270) yang berpendapat bahwa untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

b. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2015: 60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Diperkuat dengan pendapat Gagne dalam Susanto (2015: 60-61) juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krap dalam Setiani dan Priansa (2015: 61-62) mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situsional

Minat situsional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situsional ini merupakan kaitan dengan tema mata pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situsional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya

penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa timbulnya minat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Jenis-jenis minat belajar ada tiga, yaitu 1) minat personal adalah minat peserta didik yang berdasarkan pada pilihan mata pelajaran; 2) minat situasional adalah minat peserta didik yang tidak stabil karena adanya pengaruh dari luar yaitu tema mata pelajaran; 3) minat psikologikal adalah gabungan antara minat personal dan minat situasional yang timbul apabila tema mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan mata pelajaran pilihan yang disenangi.

c. Ciri-Ciri Minat

Hurlock dalam Santosa (2015: 62-63) menyebut ada tujuh ciri minat, yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Kompri (2015: 270-271) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar

terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Selain itu menurut Brown dalam Kompri (2015: 270-271) bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Sains) juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Diperkuat dengan pendapat Sukartini dalam Setiani dan Priansa (2015: 62) bahwa indikator minat belajar peserta didik terdiri dari:

- 1) keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu,
- 2) obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi,
- 3) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan
- 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Menurut Djaali (2007: 121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu: 1) adanya perasaan senang, 2) adanya perhatian dalam belajar, 3) adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran, 5) adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, 6) adanya upaya untuk merealisasikan keinginan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto dalam Setiani dan Priansa (2015: 62) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

Menurut Sukartini dalam Susanto (2013: 63) lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya: faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern merupakan faktor dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi minat belajar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Metode mengajar guru dan kurikulum juga merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar.

e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Minat sangat mendukung lancarnya proses belajar siswa dalam mencapai tujuan. Dengan tingginya minat (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Sardiman (2011: 94-95) mengatakan minat muncul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, termasuk kebutuhan untuk memahami ilmu pengetahuan maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga minat belajar siswa dapat muncul.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Berikut beberapa pendapat dari para ahli tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa:

- 1) Menurut Sardiman (2011: 95) cara-cara membangkitkan minat antara lain:
 - a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
 - b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
 - c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
 - d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- 2) Sementara menurut Slameto (2013: 180-181) berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner dalam Slameto (2013: 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan

diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijackers dalam Slameto (2013: 181) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Masih menurut Slameto (2013: 57) usaha yang dapat dilakukan agar siswa mempunyai minat belajar yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

- 3) Menurut Darliana dalam Kompri (2015: 273) cara menghadapi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:
 - a) Perhatikan siswa dengan wajah yang ramah, karena setiap siswa ingin diperhatikan gurunya.
 - b) Pada saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, tataplah siswa itu dengan ramah. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin dihargai, karena itu berilah penghargaan.
 - c) Jika jawaban siswa salah, guru jangan marah dan jangan langsung menyalahkan siswa, lakukan dengan cara yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa siswa benar, berilah penghargaan atau pujian secukupnya.
 - d) Jika ada siswa yang diam terus-menerus, mintalah siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan.

Setelah siswa itu mengemukakan pendapatnya berilah penghargaan atau pujian atas pendapatnya.

- e) Jangan mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab secara serempak oleh siswa. Karena jawaban yang serempak menghilangkan peluang untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- f) Jika ada siswa yang ingin tampil ke depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan pada siswa itu untuk menjelaskan. Jika siswa itu keliru dalam menjelaskan, berilah bantuan yang membuat siswa itu dapat menjelaskan dengan baik. Bagaimanapun kelirunya siswa, bersikaplah untuk tetap menghargai siswa itu dan mintalah agar siswa-siswa yang lain juga menghargai siswa tersebut.
- g) Jangan menyinggung perasaan siswa, bagaimanapun salahnya siswa. Pada saat siswa melakukan kesalahan pada saat itu muncul peluang yang dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa. Perbaikilah kesalahan siswa dengan cara yang membuat siswa itu senang menerimanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru perlu mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan demikian guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar. Guru dapat membuat pembelajaran yang menarik dan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru dan peneliti

bersepakat untuk memilih dan menerapkan metode *Outdoor Learning Process* dalam upaya peningkatan minat belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal.

f. Manfaat Menumbuhkan Minat Belajar

Menurut Abdul Wahid dalam Kompri (2015: 269) manfaat menumbuhkan minat belajar bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela.

Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Menurut Gie dalam Kompri (2015: 267) dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian serta-merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2013: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh serta mudah untuk menyerap pelajaran sehingga ilmu yang didapat akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah dapat mempermudah siswa dalam memusatkan perhatian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mudah menyerap pelajaran dan ilmu yang didapat akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

Minat belajar adalah rasa ketertarikan siswa untuk belajar yang ditandai dengan perasaan senang dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya minat pada diri siswa maka akan berdampak pada tingginya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Minat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Jenis-jenis minat belajar ada tiga, yaitu 1) minat personal adalah minat peserta didik yang berdasarkan pada pilihan mata pelajaran; 2) minat situasional adalah minat peserta didik yang tidak stabil karena adanya pengaruh dari luar yaitu tema mata pelajaran; 3) minat psikologikal adalah gabungan antara minat personal dan minat situasional yang timbul apabila tema mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan mata pelajaran pilihan yang disenangi. Ciri-ciri minat, yaitu 1) minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, 2) minat tergantung pada kegiatan belajar, 3) minat tergantung pada kesempatan belajar, 4) perkembangan minat mungkin terbatas, 5) minat dipengaruhi budaya, 6) minat berbobot emosional, dan 7) minat berbobot egosentris. Adapun indikator minat belajar yaitu: 1) adanya perasaan senang,

2) adanya perhatian dalam belajar, 3) adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran, 5) adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, 6) adanya upaya untuk merealisasikan keinginan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya: faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern merupakan faktor dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi minat belajar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Metode mengajar guru dan kurikulum juga merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan membuat pembelajaran yang menarik dan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Manfaat dari menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah dapat mempermudah siswa dalam memusatkan perhatian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mudah menyerap pelajaran dan ilmu yang didapat akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

2. Kajian tentang IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia sangat tergantung dari alam. Ada beberapa definisi dari beberapa ahli tentang IPA. Menurut Samatowa (2011: 3) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Dalam mempelajari peristiwa alam terdapat obyek dan menggunakan metode ilmiah. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sejalan dengan Iskandar (2001: 1) Ilmu Pengetahuan Alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam. Dengan keragaman yang ada di alam, IPA menawarkan cara-cara untuk memahami kejadian-kejadian di alam dan agar kita dapat hidup di dalam alam ini.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa alam sekitar secara teroganisir dengan menggunakan metode ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Dengan melakukan percobaan dan pengamatan sederhana, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung.

b. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Samatowa (2011: 5) pembelajaran IPA untuk anak Sekolah Dasar (SD) perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Trianto (2010: 29) bahwa anak SD yaitu umur 7 sampai 11 tahun berada dalam tahap operasi konkret dimana anak sudah mampu berpikir secara logis namun masih memerlukan benda konkret. Dalam mempelajari IPA yang berisi tentang alam sekitar, sebaiknya siswa diajak untuk langsung berinteraksi dengan alam sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta dapat mengembangkan pemikiran siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Samatowa (2011: 5) bahwa anak Indonesia cocok belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*) yang dapat memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Jadi anak-anak dibebaskan untuk mengembangkan pikirannya dan diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan alam.

Keterampilan-keterampilan proses IPA didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam Iskandar (2001: 16) sebagai berikut:

- 1) Mengamati apa yang terjadi.
- 2) Mencoba memahami apa yang diamati.
- 3) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- 4) Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Selanjutnya Paolo dan Marten juga menegaskan bahwa dalam IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. Ilmu Pengetahuan Alam tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang kita ajukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak yang berada dalam tahap operasional konkret sehingga sebaiknya anak diajak untuk berinteraksi langsung dengan alam yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan dapat mengembangkan pemikiran serta pengetahuan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa alam sekitar secara terorganisir dengan menggunakan metode ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Dengan melakukan percobaan dan pengamatan sederhana, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung. Pembelajaran IPA di SD hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak yang berada dalam tahap operasional konkret sehingga sebaiknya anak diajak untuk berinteraksi langsung dengan alam yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan dapat mengembangkan pemikiran serta pengetahuan siswa.

3. Kajian tentang Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

a. Pengertian Metode *Outdoor Learning Process*

Metode *Outdoor Learning Process* termasuk dalam model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*). Menurut Sujarwo (2011: 183)

Experiential Learning merupakan suatu serangkaian peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang diarahkan pada tujuan pembelajaran, yang mensyaratkan keterlibatan peserta didik secara aktif pada masalah satu hal yang dipelajari dalam urutan itu. *Experiential Learning* menuntut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam permasalahan yang sedang dipelajari dengan harapan mampu menemukan pengetahuannya sendiri.

Husamah (2013: 18) berpendapat bahwa pembelajaran di sekolah formal yang selalu di dalam kelas membuat siswa mudah merasa bosan. Pembelajaran yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linear di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa siswa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*outdoor learning*), yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (*andragogy*).

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, termasuk di luar kelas. Menurut Widiaworo (2017: 80) metode *Outdoor Learning Process* (OLP) adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak sedang bermain di alam bebas. Metode *Outdoor Learning Process* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan pada objek nyata secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh siswa. Dengan

merasakan manfaat yang lebih dalam mempelajari materi tertentu maka dapat meningkatkan minat belajar siswa (Widiasworo, 2017: 91-92). Hal ini didukung oleh Vera (2012: 28-29) bahwa metode *Outdoor Learning Process* yang menggunakan *setting* alam terbuka dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Amin dalam Husamah (2013: 19) metode *Outdoor Learning Process* (OLP) adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat kedalam Lembar Kerja Pengamatan (LKP). Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti sejak di bangku Sekolah Dasar yang pada gilirannya akan membentuk generasi peneliti yang mencitai ilmu dan teknologi. Menurut Husamah (2013: 20) pendidikan di luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan metode *Outdoor Learning Process* yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang melibatkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar langsung terhadap siswa sehingga dapat mengembangkan pemikiran dan ilmu yang diperoleh dapat mudah diingat.

b. Tahap-Tahap Pembelajaran Metode *Outdoor Learning Process*

Menurut Amin dalam Setyaningsih (2011: 35-36), tahap-tahap pembelajaran *Outdoor Learning Process* di antaranya adalah:

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada tiga hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan tahap petualangan, di antaranya adalah:

a) Pengetahuan Dasar

Pengetahuan ini mencakup semua hal. Pengetahuan siswa mengenai apa yang akan dipelajarinya, hal apa yang akan dilakukan atau dikerjakan, hal apa yang harus dipersiapkan, serta kemana tujuan pengamatan.

b) Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan siswa juga perlu diperhatikan. Untuk melakukan petualangan ini fisik siswa harus sehat dan bugar untuk melakukan perjalanan.

c) Perlengkapan

Perlengkapan ini meliputi peralatan yang diperlukan seperti alat tulis, alat yang diperlukan untuk pengamatan dan tidak lupa LKS untuk panduan dalam pengamatan serta penyusunan laporan.

2) Tahap Petualangan

Pada tahap ini, guru membentuk siswa untuk berkelompok. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan penjelajahan di tempat yang dituju. Siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan.

c. Kelebihan Metode *Outdoor Learning Process*

Menurut Widiaworo (2017: 91-96) kelebihan menerapkan metode *Outdoor Learning Process* adalah sebagai berikut:

a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Mereka akan lebih leluasa bergerak, berlari, dan mencari pengetahuan sesuai dengan LK yang telah dirancang oleh guru.

b) Daya pikir peserta didik lebih berkembang

Dengan dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata, akan membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan daya pikirnya untuk menyelesaikan permasalahan.

c) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik

Belajar di lingkungan yang tidak biasa bagi peserta didik membuat mereka mendapatkan pengalaman baru. Apalagi jika ditambah dengan pemberian lembar kerja yang menuntut peserta didik untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri lewat berbagai aktivitas, seperti mengamati, meneliti (eksperimen), wawancara, diskusi, dan sebagainya akan semakin membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan berkesan.

d) Pembelajaran lebih menyenangkan

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan, namun justru merasa senang.

- e) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik.

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar peserta didik, seperti lembar kerja, yang nantinya akan menuntun peserta didik bekerja mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dalam lembar kerja diberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Aktivitas ini akan mengembangkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah maupun merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai pengetahuan atau konsep tertentu.

- f) Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.

Outdoor Learning Process akan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.

- g) Kegiatan belajar lebih komunikatif.

Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Dari kelebihan-kelebihan di atas, maka metode *Outdoor Learning Process* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA yang mempelajari tentang alam sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi apabila siswa berinteraksi langsung dengan alam. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Metode *Outdoor Learning Process* yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang melibatkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar langsung terhadap siswa sehingga dapat mengembangkan pemikiran dan ilmu yang diperoleh dapat mudah diingat. Adapun tahap metode *Outdoor Learning Process* meliputi tahap persiapan dan tahap petualangan. Pada tahap persiapan, siswa diberikan penjelasan bahwa akan melaksanakan petualangan dan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah kemudian siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik sehingga dapat mengikuti kegiatan petualangan, siswa mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan sedangkan guru mempersiapkan LKS untuk panduan dalam pengamatan serta penyusunan laporan. Pada tahap petualangan, siswa dibentuk dalam kelompok untuk melakukan penjelajahan di tempat yang dituju serta melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan. Kelebihan metode *Outdoor Learning Process* yaitu siswa akan lebih mudah memahami materi apabila siswa berinteraksi langsung dengan alam. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Riza Faraziah (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning*

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Skor rata-rata motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode konvensional sebesar 44,63 sedangkan skor rata-rata motivasi belajar siswa dengan metode *Outdoor Learning* sebesar 57,34.

2. Penelitian dari Endah Setyaningsih (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar SAINS Siswa Kelas V SDN Sumyang Kabupaten Klaten Melalui Metode *Outdoor Learning Process* (OLP).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning Process* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Skor rata-rata minat belajar sains siswa mengalami peningkatan menjadi sebanyak 82,72 dalam kategori berminat. Pada siklus II pertemuan 2 skor rata-rata minat belajar sains siswa meningkat menjadi sebanyak 85,66 dalam kategori sangat berminat. Persentase rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I sebanyak 54,4% dan termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi sebanyak 81,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan seperti disebutkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Persamaan penelitian dengan Riza Faraziah yaitu menggunakan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran. Persamaan penelitian dengan Endah Setyaningsih yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan

menggunakan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran IPA. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Riza Faraziah menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dan hasil yang diharapkan adalah meningkatnya motivasi belajar IPS. Pada penelitian ini, keberhasilan yang diharapkan adalah meningkatnya minat belajar IPA. Penelitian dari Endah Setyaningsih terdapat perbedaan pada tempat penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD N 2 Brangkal.

C. Kerangka Pikir

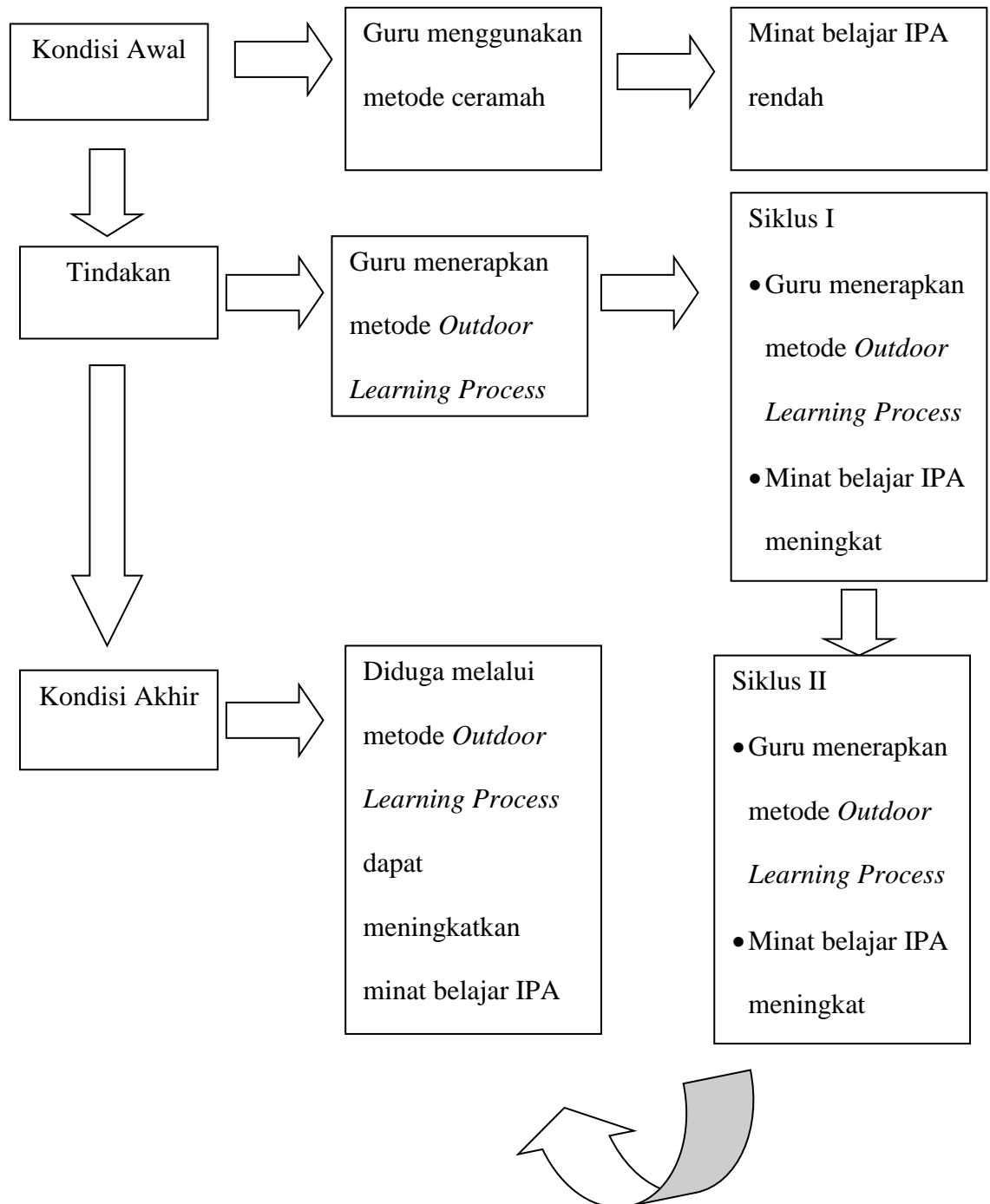
Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Kelemahan dari suatu proses pembelajaran salah satunya dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak menyenangkan, monoton, dan tidak menarik sehingga minat siswa dalam belajar rendah. Jika minat belajar siswa rendah, maka akan berpengaruh pada minat siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan salah satu sumber dan media belajar yang cocok dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar di dalam kelas. Melalui lingkungan guru dapat mengajak siswa berinteraksi langsung dengan alam yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan dapat mengembangkan pemikiran sendiri. Metode *Outdoor Learning Process* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang

disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran dan ilmu yang diperoleh dapat mudah diingat.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga jika guru menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning Process* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa.

Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu: penerapan metode *Outdoor Learning Process* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto dkk, 2015: 1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaparkan proses maupun hasil dari tindakan yang telah diberikan. Penelitian tindakan kelas tidak hanya dapat dilaksanakan di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang terpenting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam penelitian jenis ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Dengan demikian penelitian ini diperlukan kerjasama antara guru kelas dengan peneliti dalam proses pembelajaran. Peneliti harus terlibat dari awal hingga akhir penelitian. Kegiatan pertama peneliti melakukan pendidiagnosaan masalah yang dihadapi guru kelas dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti bersama guru melakukan pengkajian permasalahan dan menyusun rencana tindakan. Orang yang melakukan tindakan adalah guru kelas.

Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mengumpulkan data, kemudian menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti dan guru harus menciptakan kolaborasi dan kerjasama yang baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Brangkal Kabupaten Klaten yang beralamatkan di Dukuh Bicak, Desa Brangkal, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah pada tahun ajaran 2016/2017 tepatnya 5 Mei 2017 sampai dengan 23 Mei 2017.

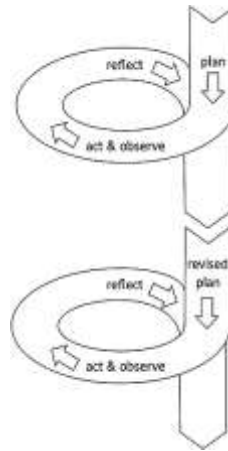
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Brangkal yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

D. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus ini dihentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning Process* telah berhasil meningkatkan minat belajar IPA siswa.

Gambar tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2. Desain penelitian menurut Kemmis & Taggart

(Arikunto, 2010: 132)

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA semester II dan menentukan Kompetensi Dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning Process*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru kelas yang bersangkutan.

- c. Mempersiapkan sumber, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta alat yang akan digunakan pada setiap kali pelaksanaan tindakan.
- d. Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA yang menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.
- e. Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.
- f. Menyusun lembar angket untuk siswa. Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Brangkal.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan pada siklus I ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan dan pelaksanaannya bersifat fleksibel serta terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP sesuai langkah-langkah metode *Outdoor Learning Process* yaitu persiapan dan petualangan. Peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya.

a. Persiapan

Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan bahwa akan melaksanakan petualangan dan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah kemudian siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik sehingga dapat mengikuti kegiatan petualangan, siswa mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil

pengamatan sedangkan guru mempersiapkan LKS untuk panduan dalam pengamatan serta penyusunan laporan.

b. Petualangan

Siswa dibentuk dalam kelompok untuk melakukan penjelajahan di tempat yang dituju serta melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya pada lembar pengamatan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, yang diamati adalah kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Learning Process* dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi (*reflection*)

Data yang diperoleh dari lembar observasi, lembar angket, dan wawancara kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan berupa diskusi antara peneliti, siswa, dan guru kelas yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berdasarkan data yang telah terkumpul, baik data dari lembar observasi, lembar angket minat belajar siswa, dan wawancara dengan siswa. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat apabila masih ada kekurangan yang belum memberikan dampak perbaikan atau peningkatan. Hasil refleksi pada Siklus I ini menjadi dasar atau acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *Outdoor Learning Process* pada pembelajaran IPA.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan diisi oleh siswa. Angket diberikan kepada siswa ketika pra tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode *Outdoor Learning Process*

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar keterlaksanaan penerapan metode *Outdoor Learning Process* oleh siswa dan guru. Lembar observasi berbentuk *checklist* dengan pilihan Ya-Tidak. Pada lembar aktivitas disediakan kolom keterangan guna menuliskan kejadian penting pada saat pengamatan. Kisi-kisi lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi untuk Mengamati Aktivitas Siswa

No	Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Siswa	Jumlah Butir	No Item
1.	Tahap Persiapan	Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	7	1, 2, 3, 4, 5,6,7
		Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
		Mengecek kondisi kesehatan sebelum melakukan petualangan.		
		Mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk membuat laporan pengamatan.		
		Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan motivasi		
		Menanggapi masalah yang disampaikan guru.		
		Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2.	Tahap Petualangan	Membentuk kelompok untuk melakukan petualangan.	7	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan.		
		Melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok.		
		Membuat laporan pengamatan secara berkelompok.		
		Melakukan diskusi kelompok.		
		Berani melaporkan hasil pengamatan kelompok		
		Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.		
Jumlah			14	

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi untuk Mengamati Aktivitas Guru

No	Langkah Metode Outdoor Learning Process	Aktivitas Guru	Jumlah Butir	No Item
1.	Tahap Persiapan	Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
		Memastikan kondisi kesehatan siswa sebelum melakukan petualangan.		
		Mempersiapkan LKS dan alat yang diperlukan untuk pengamatan.		
		Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran		
		Melakukan apersepsi		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
2.	Tahap Petualangan	Membimbing siswa membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	10	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		Membagikan Lembar Kerja Siswa		
		Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa		
		Membimbing siswa saat kegiatan penjelajahan		
		Mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode Outdoor Learning Process		
		Membimbing siswa membuat laporan pengamatan		
		Membimbing siswa berdiskusi kelompok		
		Membimbing siswa untuk melaporkan hasil pengamatan		
		Memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa		
		Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
		Jumlah		

2. Angket Minat Belajar Siswa

Angket diberikan kepada siswa sebelum tindakan dan akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian terkait minat belajar dan tingkat keberhasilan penerapan metode *Outdoor Learning Process* dalam proses pembelajaran. Angket menggunakan *checklist* dengan alternatif jawaban “selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah”. Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti adalah pendapat dari Kompri dan Sukartini yang kemudian dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Angket Minat Belajar

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Item
1.	Adanya perasaan senang	4	1, 2, 3, 4
2.	Adanya perhatian dalam belajar	5	5, 6, 7, 8, 9
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	4	10, 11, 12, 13
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	3	14, 15, 16
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	4	17, 18, 19, 20
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	5	21, 22, 23, 24, 25
Jumlah		25	

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Rincian analisis data dari masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Hasil observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan metode *Outdoor Learning Process*. Analisis data berupa deskripsi dari data yang diperoleh melalui observasi.

2. Analisis Data Hasil Angket

Data hasil angket dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran. Pada lembar angket minat belajar IPA, siswa memberikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yaitu “selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah”. Kalimat pernyataan yang digunakan adalah pernyataan positif, sehingga jawaban selalu skornya 4, sering skornya 3, kadang-kadang skornya 2, tidak pernah skornya 1. Analisis data hasil angket minat belajar dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata skor dari setiap komponen aspek penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah penilai

b. Mengkonversikan skor menjadi skala 5

Acuan pengubahan skor menjadi skala 5 adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rata-rata ideal (\bar{Xt}) yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$(\bar{Xt}) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

Skor maksimal ideal = \sum butir kriteria \times skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir kriteria \times skor terendah

2) Menghitung simpangan baku ideal (SB_i) dengan menggunakan rumus:

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

3) Menentukan kriteria penilaian

Tabel 4. Kriteria Penilaian Skala 5

Rentang Skor Kuantitatif	Kategori
$X > \bar{Xt} + 1,8 SB_i$	Sangat Tinggi
$\bar{Xt} + 0,6 SB_i < X \leq \bar{Xt} + 1,8 SB_i$	Tinggi
$\bar{Xt} - 0,61 SB_i < X \leq \bar{Xt} + 0,61 SB_i$	Sedang
$\bar{Xt} - 1,8 SB_i < X \leq \bar{Xt} - 0,61 SB_i$	Rendah
$X \leq \bar{Xt} - 1,8 SB_i$	Sangat Rendah

(Widoyoko, 2011: 238)

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah

keseluruhan siswa dan setiap indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Pengambilan angka 80% berdasarkan pendapat dari Sudjana (2016: 8) yang mengatakan dalam konteks pembelajaran keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni 75% sampai 80%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Brangkal pada bulan Mei 2017. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berikut ini adalah data inisial subjek penelitian.

Tabel 5. Data Inisial Subjek Penelitian

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	AAN	9.	EIN	17.	RAF
2.	AGY	10.	FTM	18.	RKT
3.	BN	11.	FYP	19.	RIA
4.	BYD	12.	IP	20.	RAS
5.	DIM	13.	IG	21.	RRB
6.	AS	14.	MCA	22.	SDH
7.	AAR	15.	MDP	23.	VA
8.	ASS	16.	PR	24.	EPA

Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan pra tindakan. Berikut ini jadwal pengumpulan data mata pelajaran IPA.

Tabel 6. Jadwal Pengumpulan Data

Siklus	Hari, tanggal	Waktu	Materi
Pra Tindakan	Jum'at, 5 Mei 2017	09.00-10.10 WIB	Sifat-sifat Cahaya
I	Jum'at, 12 Mei 2017	09.00-10.10 WIB	Jenis-jenis batuan
	Sabtu, 13 Mei 2017	07.00-08.10 WIB	Jenis Pelapukan Batuan
II	Senin, 22 Mei 2017	09.00-10.10 WIB	Susunan Tanah
	Selasa, 23 Mei 2017	07.00-08.10 WIB	Jenis-jenis Tanah

Deskripsi pra tindakan dan setiap siklus akan dijabarkan secara rinci pada penjelasan berikut ini:

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi dan pembagian angket untuk memperoleh informasi kondisi awal siswa. Observasi dan pembagian angket dilaksanakan pada Jum'at, 5 Mei 2017. Peneliti juga melakukan konsultasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk siklus I.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas dan peranan guru selama proses pembelajaran IPA, setelah bel istirahat berbunyi, siswa masuk namun ada 5 siswa yaitu AA, BYD, EIN, RAF, dan RIA masih berada di luar kelas. Sementara siswa yang sudah masuk kelas saling berbicara sehingga kelas menjadi ramai. Kemudian guru meminta siswa untuk masuk kelas dan duduk di kursi masing-masing. Guru meminta siswa menyiapkan buku sumber dan alat tulis namun hanya ada beberapa siswa yang sudah mempersiapkan buku sumber atau alat tulis untuk pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian melanjutkan materi yaitu tentang sifat-sifat cahaya. Kemudian guru menjelaskan materi dan memberi contoh soal beserta pembahasannya. Setelah itu guru memberi latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa. Guru menunjuk 5 siswa secara acak untuk mengerjakan soal di papan tulis, kemudian di koreksi bersama. Ada 2 siswa

yang tidak bisa mengerjakan dengan benar di papan tulis karena saat guru menjelaskan materi siswa tersebut ramai sendiri.

Selain melakukan observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum diberi tindakan. Pada pengisian angket, siswa mendapat bimbingan dari guru dibantu peneliti. Adapun hasil penilaian minat belajar IPA secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Hasil Minat Belajar IPA Pra Tindakan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan	Persentase Kumulatif
1.	Sangat Tinggi	$X > 85$	0	0%	0%
2.	Tinggi	$70 < X \leq 85$	3	12,50%	12,50%
3.	Sedang	$55 < X \leq 70$	7	29,17%	41,67%
4.	Rendah	$40 < X \leq 55$	14	58,33%	100%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%	100%
Jumlah			24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa ada 3 siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 12,50%. Siswa yang berada pada kategori sedang ada 7 dari 24 siswa yaitu sebesar 29,17% dan yang berada pada kategori rendah ada 14 dari 24 siswa yaitu sebesar 58,33%. Pencapaian minat belajar IPA pada pra tindakan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 218. Di bawah ini merupakan pencapaian minat belajar IPA siswa pada pra tindakan yang dihitung per indikator dalam persentase.

Tabel 8. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa Setiap Indikator Pada Pra Tindakan

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Adanya perasaan senang	66,50%	Belum Tercapai
2.	Adanya perhatian dalam belajar	61,40%	Belum Tercapai
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	66,30%	Belum Tercapai
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	67,00%	Belum Tercapai
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu	67,00%	Belum Tercapai
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	67,40%	Belum Tercapai

Berdasarkan data di atas, bahwa semua indikator belum dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Pencapaian indikator minat belajar yang paling tinggi yaitu adanya upaya untuk merealisasikan keinginan. Sementara itu, pencapaian indikator minat belajar yang paling rendah yaitu adanya perhatian dalam belajar.

Data perhitungan nilai rata-rata minat belajar siswa pada pra tindakan adalah 54,96. Berdasarkan skor capaian tersebut maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Skor Capaian Minat Belajar IPA

Rentang Skor	Kategori
$X > 85$	Sangat Tinggi
$70 < X \leq 85$	Tinggi
$55 < X \leq 70$	Sedang
$40 < X \leq 55$	Rendah
$X \leq 40$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata minat belajar siswa pada pra tindakan sebesar 54,96 berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan perhitungan skor rata-rata berada pada rentang skor $55 < X \leq 70$, dan hanya 12,50% atau 3 siswa yang mempunyai minat belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA perlu ditingkatkan.

2. Siklus I

Setelah melakukan observasi guna mengetahui minat belajar siswa pada pra tindakan, peneliti mulai melaksanakan siklus I. Siklus I dilaksanakan dalam dua tindakan. Setiap tindakan dilaksanakan dalam satu pertemuan yang alokasi waktunya disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA kelas V. Tindakan pertama dilaksanakan tanggal 12 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tindakan kedua dilaksanakan tanggal 13 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan pada siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA semester II dan menentukan Kompetensi Dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning Process*.
- 3) Mempersiapkan sumber, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta alat yang akan digunakan pada setiap kali pelaksanaan tindakan.

- 4) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA yang menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.
- 5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.
- 6) Menyusun lembar angket untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan perencanaan, siklus I dilaksanakan dua pertemuan. Peneliti dalam melaksanakan siklus I berkolaborasi dengan guru. Rincian pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari Jumat, 12 Mei 2017 pukul 09.00 – 10.10 WIB. Materi yang dibahas tentang jenis-jenis batuan. Rincian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process* adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Tahap Persiapan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdo'a.
- (3) Guru melakukan presensi.
- (4) Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan serta pengamatan di sekitar lingkungan sekolah.

- (5) Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
- (6) Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.
- (7) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (8) Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti. Guru memberikan apersepsi dengan membawa dua jenis batuan yaitu batu kapur dan batu granit kemudian guru bertanya, “Apa yang bapak bawa anak-anak?” Hampir seluruh siswa menjawab batu secara bersama. Guru bertanya, “Ada yang tahu perbedaan dari kedua batu ini?” Saat guru bertanya demikian, ada siswa yang menjawab warna. Guru mengatakan bahwa perbedaannya adalah warnanya, oleh karena itu ada beberapa jenis batu.
- (9) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Tahap Petualangan

- (1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis batuan. Guru bertanya, “Ada yang tahu jenis batu yang ada disekitar kita?” Siswa menjawab, “batu kapur Pak” Ada yang menjawab “Batu serpih Pak”

Kemudian guru menanggapi “Iya benar ada batu kapur, batu serpih, selain itu juga masih ada jenis batu yang lainnya seperti batu pasir, batu konglomerat”

- (2) Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat. Namun ada beberapa siswa yang tidak segera memposisikan diri ke dalam anggota kelompoknya dan membuat gaduh kelas.

- (3) Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.

Pada kegiatan ini guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.

- (4) Guru menjelaskan petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas namun ada beberapa siswa yang sedang berbicara sendiri tidak memperhatikan guru. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang langkah-langkah yang tertera pada LKS yang belum mereka pahami kemudian dijelaskan lagi oleh guru.

- (5) Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.

- (6) Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan. Siswa berpencar untuk mencari bahan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah seperti sawah yang berada di depan sekolah, halaman belakang sekolah, halaman samping sekolah, dan lapangan. Siswa

terlihat sangat antusias saat kegiatan petualangan dan mengumpulkan beragam jenis batuan. Siswa mengumpulkan beberapa jenis batu yang mereka temukan dan memasukan batu ke dalam kantong plastik yang telah disediakan untuk kemudian diamati secara berkelompok.

- (7) Guru memantau siswa agar tetap tertib saat petualangan. Pada kegiatan ini ada siswa yang berpisah dari kelompoknya dan melakukan kegiatan petualangan dengan kelompok lain kemudian diingatkan guru untuk kembali ke kelompoknya masing-masing.
- (8) Setelah kegiatan petualangan selesai, siswa diminta kembali ke halaman sekolah untuk membuat laporan. Dengan bimbingan guru siswa membuat laporan pengamatan. Guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi kelompok saat membuat laporan. Guru membimbing siswa ketika ada siswa yang merasa kesulitan saat membuat laporan pengamatan.
- (9) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil pengamatannya. Presentasi diawali dari kelompok 1. Perwakilan 2 anggota kelompok maju menyampaikan hasil diskusi secara bergantian. Selanjutnya presentasi oleh kelompok 2, 3, 4, 5, dan terakhir kelompok 6.
- (10) Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dengan meminta semua siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok penyaji. Setelah siswa selesai membacakan hasil diskusi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selama presentasi, siswa terlihat masih ramai dan tidak memperhatikan yang disampaikan oleh kelompok penyaji sehingga belum ada yang menanggapi.

(11) Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.

c) Kegiatan Penutup (5 menit)

(1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

(2) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

(3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 13 Mei 2017. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit) yaitu pukul 07.00 – 08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu jenis pelapukan batuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Tahap Persiapan

(1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa'a.

(3) Guru melakukan presensi.

(4) Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan dan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah.

(5) Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.

- (6) Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.
- (7) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (8) Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan kertas yang sudah lama dan berlubang karena dimakan rayap. Kemudian guru bertanya, “benda apa yang bapak bawa ini anak-anak?” Siswa menjawab, “Kertas Pak”. Kemudian guru kembali bertanya “Apa yang kalian lihat dari kertas ini?” Siswa menjawab, “Kertasnya berlubang Pak” Ada siswa yang menjawab “Kertasnya sudah tua Pak” Ada lagi yang menjawab “Kertasnya sudah lapuk Pak” Kemudian guru memberikan penegasan, “Iya benar, kertas ini berlubang karena dimakan rayap. Kertas ini berwarna kekuningan, kusam, dan lapuk karena sudah lama” Guru kemudian menyampaikan “Nah, lapuknya kertas ini juga bisa terjadi pada batuan”
- (9) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Tahap Petualangan

- (1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis pelapukan. Guru bertanya “Ada yang tahu apa saja jenis pelapukan?” Siswa menjawab “Pelapukan fisika Pak” Ada lagi yang menjawab “Pelapukan biologi Pak” Kemudian guru menanggapi “Iya benar ada pelapukan fisika dan pelapukan

biologi?” Guru bertanya “Ada yang tahu apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya pelapukan?” Siswa menjawab “Cuaca dan makhluk hidup Pak” Kemudian guru menanggapi “Tepat sekali, faktor penyebab pelapukan yaitu karena pengaruh cuaca dan makhluk hidup”

- (2) Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat. Siswa segera memposisikan diri pada kelompoknya.

- (3) Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan. Pada kegiatan ini guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik kepada tiap kelompok.
- (4) Guru menjelaskan petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang langkah-langkah yang tertera pada LKS yang belum mereka pahami kemudian dijelaskan lagi oleh guru.
- (5) Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.
- (6) Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan. Siswa berpencar untuk mencari bahan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah. Siswa berpencar untuk mencari bahan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah seperti sawah yang berada di depan sekolah, halaman belakang sekolah, halaman samping sekolah, dan lapangan.

Siswa terlihat sangat antusias saat kegiatan petualangan dan mengumpulkan beragam jenis batuan. Siswa mengumpulkan beberapa jenis batu yang mereka temukan dan memasukan batu ke dalam kantong plastik yang telah disediakan untuk kemudian diamati secara berkelompok.

- (7) Guru memantau siswa agar tetap tertib saat petualangan.
- (8) Setelah kegiatan petualangan selesai, siswa diminta kembali ke halaman sekolah untuk membuat laporan. Dengan bimbingan guru siswa membuat laporan pengamatan. Guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi kelompok saat membuat laporan. Guru membimbing siswa ketika ada siswa yang merasa kesulitan saat membuat laporan pengamatan.
- (9) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil pengamatannya.
- (10) Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya jawab, tetapi tidak ada siswa yang bertanya.
- (11) Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.

c) Kegiatan Penutup (5 menit)

- (1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- (4) Guru dibantu peneliti membagikan angket minat belajar.
- (5) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam serta menjawabnya.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan setiap pertemuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Uraian hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I meliputi hasil observasi pelaksanaan metode *Outdoor Learning Process* dan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Learning Process*.

1) Hasil observasi proses pembelajaran

a) Hasil observasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan penerapan metode *Outdoor Learning Process*, secara keseluruhan telah melaksanakan sesuai dengan RPP. Pada pertemuan pertama, guru kurang memotivasi siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam kelompoknya, sehingga ada beberapa siswa yang berpisah dari kelompoknya dan pada saat pembuatan laporan pengamatan hanya dikerjakan oleh satu/dua orang saja.

Pada pertemuan kedua, seluruh tahap metode *Outdoor Learning Process* telah terlaksana. Guru mengingatkan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok. Setelah siswa melaporkan hasil pengamatannya guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian. Ini menunjukkan bahwa ada penguatan dari guru ke siswa dalam belajar. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru mengingatkan kepada siswa untuk mencuci tangannya.

b) Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*, siswa terlihat antusias

untuk melakukan petualangan dan pengamatan. Siswa yang minat belajarnya kurang menjadi tertarik untuk melakukan pengamatan.

Pada pertemuan pertama, hanya beberapa siswa yang menanggapi permasalahan yang disampaikan guru. Sebagian siswa juga kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan. Kerjasama siswa dalam berkelompok kurang dengan adanya siswa yang meninggalkan kelompoknya saat berpetualang, kemudian laporan pengamatan hanya dikerjakan oleh satu/dua siswa.

Pada saat mengerjakan LKS, siswa belum memanfaatkan sumber belajar seperti buku sehingga selalu bertanya kepada guru. Ketika menyampaikan hasil diskusi, siswa belum terdorong untuk menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji. Sebagian siswa juga kurang memperhatikan yang disampaikan kelompok penyaji.

Pada pertemuan kedua, minat siswa terhadap pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat sudah ada siswa yang memanfaatkan buku sebagai sumber belajarnya, pertanyaan di LKS dikerjakan sampai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai tekun dalam belajar dan menghadapi tugasnya. Siswa masih kurang dalam melakukan kerjasama membuat laporan pengamatan, kurang memperhatikan kelompok yang presentasi, dan kurang dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok penyaji.

2) Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar IPA diberikan setelah siklus I selesai dilaksanakan. Adapun hasil penilaian minat belajar secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Hasil Minat Belajar IPA Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan	Persentase Kumulatif
1.	Sangat Tinggi	$X > 85$	1	4,17%	4,17%
2.	Tinggi	$70 < X \leq 85$	9	37,50%	41,67%
3.	Sedang	$55 < X \leq 70$	11	45,83%	87,50%
4.	Rendah	$40 < X \leq 55$	3	12,50%	100%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%	100%
Jumlah			24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa ada 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 4,17%. Siswa yang berada pada kategori tinggi ada 9 siswa dari 24 siswa yaitu sebesar 37,50%. Siswa yang berada pada kategori sedang ada 11 siswa dari 24 siswa yaitu sebesar 45,83%. Siswa yang berada pada kategori rendah ada 3 siswa dari 24 siswa yaitu sebesar 12,50%. Pada siklus I, kriteria keberhasilan pada penelitian ini belum tercapai karena jumlah siswa yang memenuhi kriteria minimal tinggi belum mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Pencapaian minat belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 39 halaman 219.

Pada siklus I, rata-rata minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 70,04 berada pada kategori tinggi. Perbandingan pencapaian minat belajar IPA siswa antara pra tindakan dan siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Perbandingan Rata-rata Skor Minat Belajar IPA Pra Tindakan dan Siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil		
	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
24	54,96	70,04	15,08

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa. Sebelum diberi tindakan, rata-rata minat belajar IPA

yaitu 54,96 dan setelah diberi tindakan meningkat menjadi 70,04. Di bawah ini merupakan pencapaian minat belajar IPA siswa pada siklus I yang dihitung per indikator dalam persentase.

Tabel 12. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa Setiap Indikator pada Siklus I

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Adanya perasaan senang	74,50%	Belum Tercapai
2.	Adanya perhatian dalam belajar	73,80%	Belum Tercapai
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	84,00%	Tercapai
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	84,00%	Tercapai
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	84,80%	Tercapai
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	82,40%	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 4 dari 6 indikator telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan yaitu indikator 3, 4, 5, dan 6. Sementara 2 indikator yang lain belum dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Persentase tertinggi indikator minat belajar IPA yaitu adanya upaya merealisasikan keinginan dan persentase indikator terendah yaitu adanya perhatian dalam belajar. Adapun perbandingan persentase pencapaian minat belajar IPA siswa per indikator antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 13. Perbandingan Persentase Pencapaian Minat Belajar IPA Siswa Per Indikator Saat Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
1.	Adanya perasaan senang	66,50%	74,50%	8,00%
2.	Adanya perhatian dalam belajar	61,40%	73,80%	12,40%
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	66,30%	84,00%	17,70%
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	67,00%	84,00%	17,00%
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	67,00%	84,80%	17,80%
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	67,40%	82,40%	15,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa semua indikator minat belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling besar pada indikator adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu yaitu sebesar 17,80%.

3) Hasil Wawancara Siklus I

Dari hasil wawancara dengan siswa pada sebelum tindakan, sebagian siswa mengaku kurang menyukai pelajaran IPA. Hal ini disebabkan siswa merasa bosan atau jenuh dengan metode guru dalam memberikan materi pembelajaran. Setelah dilakukannya tindakan dengan penerapan metode *Outdoor Learning Process*, secara garis besar siswa mengaku menyukainya. Mereka senang dan tertarik untuk belajar IPA dengan menerapkan metode tersebut.

d. Refleksi Siklus I

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati kembali hasil observasi proses pembelajaran penerapan metode *Outdoor Learning Process*,

angket minat belajar siswa, dan hasil wawancara dengan siswa. Hasilnya didiskusikan dengan siswa dan guru pelaksana. Refleksi menghasilkan beberapa informasi terkait kekurangan tindakan pada siklus I. Hasil penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang minat belajarnya kriteria tinggi belum mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa. Ada 4 indikator minat belajar yang telah dicapai oleh minimal 80% jumlah keseluruhan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process* di kelas V SD N 2 Brangkal masih memiliki kekurangan sehingga diperlukan siklus II untuk memperbaikinya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih ramai ketika guru menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, hanya beberapa siswa yang menyimak. Setelah dilakukan wawancara ternyata masih banyak siswa yang diajak berbicara oleh temannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Perbaikan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk membaca langkah-langkah yang terdapat dalam LKS, apabila ada yang belum dipahami siswa bertanya pada guru.
- 2) Ketika aktivitas petualangan beberapa siswa berpisah dari kelompoknya. Setelah dilakukan wawancara siswa mengaku terlena dengan kegiatan bermain. Perbaikan yang dilakukan yaitu adanya pembagian tugas pada masing-masing siswa dalam kelompok.
- 3) Beberapa siswa kurang bekerjasama dalam kelompok. Ketika kegiatan pembuatan laporan pengamatan, masih ada siswa yang terlihat bermain dan mengganggu teman yang lain. Setelah dilakukan wawancara siswa mengaku

mempercayakan pekerjaan kelompoknya kepada teman, sehingga ia memilih untuk bermain dan mengganggu teman yang lain. Perbaikan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembuatan laporan dari awal.

- 4) Siswa terlihat pasif dan kurang antusias untuk bertanya dan menanggapi kelompok penyaji. Setelah dilakukan wawancara siswa masih malu dan merasa takut untuk bertanya maupun menanggapi. Perbaikan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan maupun tanggapan kepada kelompok penyaji di kertas yang nantinya akan dikumpulkan dan dibahas bersama.

Tabel 14. Refleksi Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus I

Tindakan	Kriteria Keberhasilan	Fakta		Hasil Evaluasi	Rencana Tindakan Lanjut
		Guru	Siswa		
A. Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i>					
Persiapan	Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i> dengan baik.	Pertemuan I dan II: Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta siswa untuk menempatkan diri di tempat duduk masing-masing dan berdoa.	Pertemuan I dan II: Siswa menyiapkan diri untuk belajar dengan menempatkan diri di tempat duduk masing-masing dan berdoa.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	Pertemuan I dan II: Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.	Pertemuan I dan II: Siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik dan siap untuk melakukan petualangan.	Berhasil, karena siswa memastikan kondisi kesehatan bahwa semuanya baik.	Melaksanakan sesuai RPP

		Pertemuan I dan II: Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapan belajarnya kemudian guru mengajak siswa untuk keluar ruangan dan berkumpul di halaman sekolah.	Pertemuan I dan II: Siswa mempersiapkan alat tulis dan siap untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas, siswa tertib keluar ruangan untuk berkumpul di halaman sekolah.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan semangat dalam pembelajaran.	Pertemuan I dan II: Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru menyampaikan apersepsi.	Pertemuan I dan II: Siswa menanggapi masalah yang disampaikan guru.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP

		Pertemuan I dan II: Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Pertemuan I dan II: Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
Petualangan		Pertemuan I: Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat. Pertemuan II: Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat.	Pertemuan I: Siswa berhitung dari 1 sampai 6, setelah berhitung siswa menjadi gaduh dan tidak segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya. Pertemuan II: Siswa berhitung dari 1 sampai 6 dan segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya.	Berhasil, karena siswa dengan tertib memposisikan diri ke kelompoknya.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk	Pertemuan I dan II: Masing-masing kelompok memastikan sudah mendapatkan LKS	Berhasil, karena setiap kelompok sudah mendapatkan LKS dan kantong plastik.	Melaksanakan sesuai RPP

		pengamatan yaitu kantong plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.	dan kantong plastik yang dibagikan guru.		
		Pertemuan I dan II: Guru menjelaskan petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas.	Pertemuan I dan II: Siswa masih ramai ketika guru menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, hanya beberapa siswa yang menyimak.	Belum berhasil, karena masih ada siswa yang ramai.	Guru meminta siswa untuk membaca langkah-langkah yang terdapat dalam LKS, apabila ada yang belum dipahami siswa bertanya pada guru.
		Pertemuan I dan II: Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan.	Pertemuan I dan II: Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang lingkungan sekitar sekolah yang akan dijelajahi.	Berhasil, siswa mendengarkan pengarahan dari dengan tertib.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru kurang mengawasi dan memotivasi siswa	Pertemuan I dan II: Ada beberapa siswa yang berpisah dari anggota	Belum berhasil karena guru belum bisa mengawasi semua anggota	Ada pembagian tugas pada masing-masing siswa dalam kelompok.

		dalam berkelompok.	kelompoknya.	kelompok saat petualangan.	
		Pertemuan I dan II: Guru membimbing siswa saat membuat laporan pengamatan.	Pertemuan I dan II: Laporan hanya dikerjakan oleh satu dua siswa.	Belum berhasil karena masih ada siswa yang mempercayakan pekerjaan kelompoknya kepada teman.	Siswa diminta untuk menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing.
		Pertemuan I dan II: Guru membimbing siswa agar berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.	Pertemuan I dan II: Siswa melakukan diskusi kelompok.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I dan II: Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengamatan.	Pertemuan I dan II: Perwakilan dari tiap kelompok telah berani untuk melaporkan hasil pengamatan.	Berhasil karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP
		Pertemuan I: Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya	Pertemuan I dan II: Siswa ramai sendiri dan tidak ada siswa yang bertanya maupun menanggapi	Belum berhasil karena siswa masih ramai dan pasif tidak ada yang bertanya maupun	Guru meminta masing-masing siswa menanggapi kelompok penyaji dengan minimal

		jawab.	pada kelompok penyaji.	menanggapi.	memberikan 1 pertanyaan ataupun 1 tanggapan yang ditulis pada kertas kemudian dikumpulkan.
		Pertemuan I dan II: Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan untuk mengarahkan ke kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.	Pertemuan I dan II: Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.	Berhasil karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Melaksanakan sesuai RPP

B. Minat Belajar

Kriteria Keberhasilan	Hasil Siklus I	Evaluasi	Rencana Tindakan Selanjutnya
1. Jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.	Rata-rata minat belajar siswa 70,04 berada pada kategori tinggi. Ada 1 dari 24 atau 4,17% berada pada kategori sangat tinggi. Ada 9 dari 24 siswa atau 37,50% berada pada kategori tinggi. Ada 11 dari 24 siswa atau 45,83% berada pada kategori sedang.	Jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar $4,17\% + 37,50\% = 41,67\%$. Jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar 41,67% sehingga belum	Penelitian dilanjutkan ke Siklus II karena jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi belum mencapai minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

	Ada 3 dari 24 siswa atau 12,50% berada pada kategori rendah.			memenuhi kriteria keberhasilan.	
2. Setiap indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.	No	Indikator	Persentase	Indikator minat belajar yang belum tercapai adalah indikator 1 dan 2.	Penelitian dilanjutkan ke Siklus II karena belum semua indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa
	1.	Adanya perasaan senang	74,50%		
	2.	Adanya perhatian dalam belajar	73,80%		
	3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	84,00%		
	4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	84,00%		
	5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	84,80%		
	6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	82,40%		

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Metode pembelajaran IPA pada siklus II sama dengan metode yang digunakan pada siklus I tetapi telah dimodifikasi dan disempurnakan sesuai hasil refleksi. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Senin, 22 Mei 2017 dan Selasa, 23 Mei 2017. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Materi yang disampaikan adalah Susunan Tanah dan Jenis-jenis Tanah. Rincian siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Dalam perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu menentukan dan mempersiapkan materi IPA yang akan dipelajari, membuat RPP dengan menitikberatkan pada penerapan metode *Outdoor Learning Process*, mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk pengamatan, membuat Lembar Kerja Siswa, menyiapkan angket dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Rincian pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2017 pukul 09.00-10.10 WIB. Materi yang dibahas yaitu Susunan Tanah. Rincian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode *Outdoor Learning Process* adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Tahap Persiapan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa'a.
- (3) Guru melakukan presensi.
- (4) Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan dan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah.
- (5) Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
- (6) Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.
- (7) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (8) Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti. Guru memberikan apersepsi dengan membawa kue lapis kemudian guru bertanya, "Apa yang bapak bawa anak-anak?" Siswa menjawab "Kue lapis Pak". Guru menanggapi, "Tahukah kalian, bahwa tanah yang kita injak sehari-hari ternyata terdapat lapisan seperti kue lapis ini?" Saat guru bertanya demikian, ada siswa yang menjawab, "Tahu Pak". Kemudian guru berkata, "Nah, nanti kita akan membuktikannya melalui pengamatan"

- (9) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Tahap Petualangan

- (1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang susunan tanah. Guru bertanya, “Ada yang tahu susunan tanah?” Siswa menjawab, “Lapisan tanah atas Pak” Ada yang menambahkan “Lapisan tanah bawah Pak” Ada lagi yang menambahkan “Bahan induk tanah Pak” Kemudian guru menanggapi “Iya benar susunan tanah terdiri atas lapisan tanah atas, lapisan tanah bawah, dan bahan induk tanah”

- (2) Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat. Siswa segera memposisikan diri pada kelompoknya.

- (3) Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan. Pada kegiatan ini guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu gelas plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.

- (4) Guru meminta siswa membaca petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya yang terdapat di dalam LKS dan meminta siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami. Siswa membaca dengan teliti dan suasana kelas kondusif.

- (5) Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.
- (6) Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan. Siswa berpacar untuk mencari bahan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah seperti sawah yang berada di depan sekolah, halaman belakang sekolah, halaman samping sekolah, dan lapangan. Siswa terlihat antusias saat kegiatan petualangan. Siswa mengambil sampel tanah kemudian memasukkan ke gelas plastik dan menambahkan air kemudian diaduk dan diamati.
- (7) Setelah kegiatan petualangan selesai, siswa diminta kembali ke halaman sekolah untuk membuat laporan. Dengan bimbingan guru siswa membuat laporan pengamatan.
- (8) Guru membimbing siswa ketika ada siswa yang merasa kesulitan saat membuat laporan pengamatan. Setelah laporan pengamatan selesai, siswa diminta untuk menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing.
- (9) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil pengamatannya. Presentasi diawali dari kelompok 1. Perwakilan 2 anggota kelompok maju menyampaikan hasil diskusi secara bergantian. Selanjutnya presentasi oleh kelompok 2, 3, 4, 5, dan terakhir kelompok 6.
- (10) Guru meminta setiap siswa untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dituliskan di kertas terhadap kelompok penyaji.
- (11) Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.

c) Kegiatan Penutup (5 menit)

- (1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 23 Mei 2017. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit pukul 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari yaitu Jenis-jenis Tanah. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Tahap Persiapan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - (2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa'a.
 - (3) Guru melakukan presensi.
 - (4) Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan dan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah.
 - (5) Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
 - (6) Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas.
- Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.

- (7) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (8) Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti. Guru memberikan apersepsi dengan membawa pasir yang dimasukkan dalam kantong plastik. Kemudian guru bertanya, “Apa yang bapak bawa anak-anak?” Siswa menjawab “Pasir Pak”. Kemudian ada lagi yang menjawab, “Tanah Pak” Guru menanggapi jawaban siswa, “Benar, sekarang Bapak bertanya apakah tanah yang ada plastik ini sama dengan tanah yang ada di halaman sekolah?” Siswa menjawab, “Tidak Pak” Guru menanyakan alasannya, “Kenapa tidak sama?” Siswa menjawab, “Karena jenisnya berbeda Pak” Guru menanggapi jawaban siswa, “Tepat sekali, jenis tanah yang ada di dalam plastik yang Bapak bawa berbeda jenisnya dengan tanah yang di halaman sekolah, karena jenis tanah ada bermacam-macam”
- (9) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Tahap Petualangan

- (1) Siswa dan guru melakukan tanyajawab tentang jenis-jenis tanah. Guru bertanya, “Ada yang tahu apa saja jenis tanah?” Siswa menjawab, “Tanah liat Pak”. Ada yang menambahi “Tanah pasir Pak”. Kemudian guru menanggapi “Iya benar tanah liat dan tanah pasir termasuk jenis tanah, untuk mengetahui jenis tanah lainnya kita akan melakukan pengamatan”

- (2) Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat. Siswa segera memposisikan diri pada kelompoknya.

- (3) Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan. Pada kegiatan ini guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik dan sendok kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.

- (4) Guru meminta siswa membaca petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya yang terdapat di dalam LKS dan meminta siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami. Siswa membaca dengan teliti dan suasana kelas kondusif.

- (5) Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.

- (6) Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan. Siswa berpacar untuk mencari bahan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah seperti sawah yang berada di depan sekolah, halaman belakang sekolah, halaman samping sekolah, dan lapangan. Siswa terlihat antusias saat kegiatan petualangan. Siswa mengambil sampel beberapa jenis tanah kemudian memasukkan ke kantong plastik yang telah disediakan dan kemudian diamati.

- (7) Setelah kegiatan petualangan selesai, siswa diminta kembali ke halaman sekolah untuk membuat laporan. Dengan bimbingan guru siswa membuat laporan pengamatan.
 - (8) Guru membimbing siswa ketika ada siswa yang merasa kesulitan saat membuat laporan pengamatan. Setelah laporan pengamatan selesai, siswa diminta untuk menyalin laporan pengamatan ke buku masing-masing.
 - (9) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil pengamatannya. Presentasi diawali dari kelompok 1. Perwakilan 2 anggota kelompok maju menyampaikan hasil diskusi secara bergantian. Selanjutnya presentasi oleh kelompok 2, 3, 4, 5, dan terakhir kelompok 6.
 - (10) Guru meminta setiap siswa untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dituliskan di kertas terhadap kelompok penyaji.
 - (11) Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.
- c) Kegiatan Penutup (5 menit)
- (1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.
 - (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - (4) Guru dibantu peneliti membagikan angket minat belajar.
 - (5) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c) **Observasi Tindakan Siklus II**

Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus II meliputi hasil observasi pelaksanaan metode *Outdoor Learning Process* dan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.

1) Hasil observasi proses pembelajaran

a) Hasil observasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan penerapan metode *Outdoor Learning Process*, secara keseluruhan telah melaksanakan sesuai RPP. Selama proses pembelajaran, guru membagikan LKS kepada siswa dan memotivasi siswa dengan memberi pujian dan tepuk tangan bagi siswa yang terlibat aktif guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dan mencari informasi pada buku paket untuk memperkuat jawaban LKS. Guru juga meminta setiap siswa untuk menuliskan pendapatnya ataupun tanggapan di kertas kepada kelompok penyaji. Siswa semakin bersemangat, lebih serius dalam pembelajaran, dan lebih berperan dalam kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Outdoor Learning Process* berjalan dengan efektif dan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan RPP.

b) Hasil observasi terhadap siswa

Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa di kelas. Siswa terlihat antusias dalam melakukan petualangan dan pengamatan. Hampir seluruh siswa melakukan dengan senang dan antar anggota sudah terlihat adanya pembagian tugas, ini menunjukkan adanya perasaan senang

dan adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu. Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru dan kelompok penyaji saat menyampaikan hasil diskusi sehingga paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan kelompok. Ini menunjukkan adanya upaya untuk merealisasikan keinginan. Penerapan metode *Outdoor Learning Process* membuat siswa lebih senang dan tertarik dengan pembelajaran IPA.

Seluruh kelompok berusaha mengerjakan LKS sampai tuntas. Selain itu, siswa yang kurang pandai menjadi lebih tertarik karena melakukan petualangan dan pengamatan secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi dan mudah mengingat. Siswa berusaha memecahkan permasalahan dengan berdiskusi, memanfaatkan buku, dan bertanya kepada guru. Setiap siswa juga sudah memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada kelompok penyaji saat presentasi hasil diskusi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning Process* pada siklus II lebih baik dan dikatakan berhasil daripada siklus I.

2) Minat belajar siswa

Angket minat belajar IPA diberikan setelah siklus II selesai dilaksanakan.

Adapun hasil penilaian minat belajar secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Hasil Minat Belajar IPA Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan	Persentase Kumulatif
1.	Sangat Tinggi	$X > 85$	2	8,33%	8,33%
2.	Tinggi	$70 < X \leq 85$	18	75%	83,33%
3.	Sedang	$55 < X \leq 70$	4	16,67%	100%
4.	Rendah	$40 < X \leq 55$	0	0%	100%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 40$	0	0%	100%
Jumlah			24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa ada 2 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 8,33%. Siswa yang berada pada kategori tinggi ada 18 dari 24 siswa yaitu sebesar 75%. Siswa yang berada pada kategori sedang ada 4 dari 24 siswa yaitu sebesar 16,67%. Pada siklus II, kriteria keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai karena jumlah siswa yang memenuhi kategori minimal tinggi telah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 40 halaman 220. Adapun perbandingan hasil minat belajar IPA pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 16. Perbandingan Hasil Minat Belajar IPA pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Tinggi	0	1	2
2.	Tinggi	3	9	18
3.	Sedang	7	11	4
4.	Rendah	14	3	0
5.	Sangat Rendah	0	0	0

Pada siklus II, total nilai minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 1.823 dengan rata-rata kelas 75,96. Rata-rata kelas untuk minat belajar IPA berada pada kategori tinggi. Perbandingan pencapaian minat belajar IPA siswa antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Perbandingan Rata-rata Skor Minat Belajar IPA Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil			
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus I	Siklus II
24	54,96	70,04	70,04	75,96
Peningkatan	15,08		5,92	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning Process* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Brangkal pada pembelajaran IPA. Minat belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I

meningkat sebesar 15,08 dan pada siklus II meningkat sebesar 5,92. Di bawah ini merupakan pencapaian minat belajar IPA siswa pada siklus II yang dihitung per indikator dalam persentase.

Tabel 18. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa Setiap Indikator pada Siklus II

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Adanya perasaan senang	81,50%	Tercapai
2.	Adanya perhatian dalam belajar	83,00%	Tercapai
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	85,50%	Tercapai
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	89,00%	Tercapai
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	87,80%	Tercapai
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	89,60%	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh indikator telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Adapun perbandingan persentase pencapaian minat belajar IPA siswa per indikator pada pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan Persentase Pencapaian Minat Belajar IPA Siswa Per Indikator pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Adanya perasaan senang	66,50%	74,50%	81,50%
2.	Adanya perhatian dalam belajar	61,40%	73,80%	83,00%
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	66,30%	84,00%	85,50%
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	67,00%	84,00%	89,00%
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	67,00%	84,80%	87,80%
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	67,40%	82,40%	89,60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa semua indikator minat belajar siswa mengalami peningkatan. Setiap indikator besar peningkatannya

berbeda-beda. Peningkatan yang paling besar pada indikator adanya perhatian dalam belajar yaitu sebesar 9,20%.

3) Hasil Wawancara Siklus II

Hasil wawancara yang diperoleh pada siklus II, seluruh siswa tertarik dan menyukai belajar IPA dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*. Menurut mereka dengan belajar menggunakan metode tersebut menjadikan belajar tidak membosankan serta dapat belajar di luar kelas untuk melakukan pengamatan langsung. Dengan demikian minat belajar IPA mereka meningkat.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II ini diperoleh berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran IPA melalui metode *Outdoor Learning Process* berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan metode, hasil angket minat belajar, dan hasil wawancara dengan siswa yang kemudian didiskusikan dengan guru dan siswa. Setelah dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*, hasil penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dibandingkan dengan pra tindakan dan siklus I. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menyimak petunjuk di LKS dengan sungguh-sungguh.
- 2) Siswa dapat fokus terhadap tugas yang diberikan dalam petualangan.
- 3) Kerjasama dalam kelompok meningkat. Siswa dapat berpartisipasi dan bekerjasama dengan baik saat pembuatan laporan pengamatan dengan kelompoknya.

- 4) Siswa berantusias dalam menyimak kelompok penyaji serta memberikan tanggapan maupun pertanyaan.
- 5) Dari hasil wawancara dengan siswa, seluruh siswa mengaku menyukai belajar IPA dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*.
- 6) Guru sudah menerapkan metode *Outdoor Learning Process* sesuai dengan langkah-langkahnya.
- 7) Skor rata-rata minat belajar IPA dengan menggunakan metode *Outdoor Learning Process* dalam siklus II meningkat menjadi 75,96 dalam kategori berminat.
- 8) Seluruh indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II, minat belajar IPA siswa kelas V di SD N 2 Brangkal mengalami peningkatan serta setiap indikator juga mengalami peningkatan dan hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran IPA melalui metode *Outdoor Learning Process* dikatakan berhasil dan penelitian berhenti pada siklus ini.

Tabel 20. Refleksi Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus II

Tindakan	Kriteria Keberhasilan	Fakta		Hasil Evaluasi	Rencana Tindakan
		Guru	Siswa		
A. Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i>					
Persiapan	Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran <i>Outdoor Learning Process</i> dengan baik.	Pertemuan III dan IV: Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta siswa untuk menempatkan diri di tempat duduk masing-masing dan berdoa.	Pertemuan III dan IV: Siswa menyiapkan diri untuk belajar dengan menempatkan diri di tempat duduk masing-masing dan berdoa.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	Penelitian dihentikan karena penerapan metode <i>Outdoor Learning Process</i> telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.
		Pertemuan III dan IV: Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.	Pertemuan III dan IV: Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	

		Pertemuan III dan IV: Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.	Pertemuan III dan IV: Siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik dan siap untuk melakukan petualangan.	Berhasil, karena siswa memastikan kondisi kesehatan bahwa semuanya baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapan belajarnya kemudian guru mengajak siswa untuk keluar ruangan dan berkumpul di halaman sekolah.	Pertemuan III dan IV: Siswa mempersiapkan alat tulis dan siap untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas, siswa tertib keluar ruangan untuk berkumpul di halaman sekolah.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan semangat dalam pembelajaran.	Pertemuan III dan IV: Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan	

				baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru menyampaikan apersepsi.	Pertemuan III dan IV: Siswa menanggapi masalah yang disampaikan guru.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Pertemuan III dan IV: Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	
Petualangan		Pertemuan III dan IV: Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat.	Pertemuan III dan IV: Siswa berhitung dari 1 sampai 6, setelah berhitung siswa segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya.	Berhasil, karena siswa dengan tertib memposisikan diri ke kelompoknya.	

		Pertemuan III dan IV: Guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.	Pertemuan III dan IV: Masing-masing kelompok memastikan sudah mendapatkan LKS dan kantong plastik yang dibagikan guru.	Berhasil, karena setiap kelompok sudah mendapatkan LKS dan kantong plastik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru menjelaskan petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas.	Pertemuan III dan IV: Siswa membaca petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan kemudian bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan	Pertemuan III dan IV: Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang lingkungan sekitar sekolah	Berhasil, siswa mendengarkan pengarahan dari guru dengan seksama.	

		melakukan pengamatan.	yang akan dijelajahi.		
		Pertemuan III dan IV: Guru membimbing siswa saat membuat laporan pengamatan.	Pertemuan III dan IV: Siswa membuat laporan dengan sungguh-sungguh.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru membimbing siswa agar berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.	Pertemuan III dan IV: Siswa berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengamatan.	Pertemuan III dan IV: Perwakilan dari tiap kelompok telah berani untuk melaporkan hasil pengamatan.	Berhasil karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya	Pertemuan III dan IV: Siswa diberikan penguatan oleh guru dan menuliskan	Berhasil, karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian	

		jawab.	tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok penyaji.	besar siswa dengan baik.	
		Pertemuan III dan IV: Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan untuk mengarahkan ke kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.	Pertemuan III dan IV: Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.	Berhasil karena perlakuan yang diberikan kepada siswa telah dilakukan sebagian besar siswa dengan baik.	

B. Minat Belajar

Kriteria Keberhasilan	Hasil Siklus II	Evaluasi	Rencana Tindakan Selanjutnya
3. Jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.	Rata-rata minat belajar siswa 75,96 berada pada kategori tinggi. Ada 2 dari 24 atau sebesar 8,33% berada pada kategori sangat tinggi. Ada 18 dari 24 siswa atau sebesar 75% berada pada kategori tinggi. Ada 4 dari 24 siswa atau 16,67% berada pada kategori sedang.	Jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar $8,33\% + 75\% = 83,33\%$. Jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sebesar 83,33% sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan.	Penelitian ini dihentikan karena jumlah siswa yang minat belajarnya mencapai kriteria minimal tinggi sudah mencapai minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

4. Setiap indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.	No	Indikator	Persentase	Seluruh indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.	Penelitian ini dihentikan karena seluruh indikator minat belajar telah dicapai oleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa
	1.	Adanya perasaan senang	81,50%		
	2.	Adanya perhatian dalam belajar	83,00%		
	3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	85,50%		
	4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	89,00%		
	5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	87,80%		
	6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	89,60%		

Selain angket, peneliti juga melakukan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah hasil evaluasi dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II:

Tabel 21. Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas V

No	Nama	Nilai		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	AAN	70	80	80
2	AGY	70	80	90
3	BN	65	70	70
4	BYD	65	70	70
5	DIM	70	70	80
6	AS	75	80	90
7	AAR	70	80	80
8	ASS	85	90	100
9	EIN	75	80	80
10	FTM	70	70	80
11	FYP	75	70	70
12	IP	70	70	80
13	IG	65	70	70
14	MCA	70	70	80
15	MDP	80	80	90
16	PR	70	70	80
17	RAF	65	80	80
18	RKT	75	80	80
19	RIA	70	70	70
20	RAS	70	70	80
21	RRB	70	70	80
22	SDH	65	70	80
23	VA	65	70	80
24	EPA	70	80	80
Jumlah		1.695	1.790	1.920
Rata-rata		70,62	74,58	80,00

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan metode *Outdoor Learning Process* dapat diketahui melalui hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti dan hasil angket yang diberikan pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada awal

penelitian, siswa kelas V SD Negeri 2 Brangkal memiliki minat belajar IPA yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku siswa yang tidak segera masuk ketika bel sudah berbunyi, perhatian siswa terhadap guru masih kurang, dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran juga kurang. Djaali (2007: 121) berpendapat bahwa seseorang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui partisipatif aktif dan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lainnya. Tingkah laku siswa di dalam kelas menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tingkah laku seseorang yang memiliki minat belajar tinggi. Hasil angket minat belajar pra tindakan juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah.

Menurut hasil angket pada pra tindakan, rata-rata minat belajar siswa yaitu 54,96% dengan siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi hanya 3 dari 24 siswa atau sebesar 12,50%. Jika dilihat dari 6 indikator minat belajar belum ada indikator yang mencapai minimal 80% dari jumlah siswa keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa masih dalam kategori rendah sehingga perlu adanya tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat. Slameto (2013: 57) mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa

maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh serta mudah untuk menyerap pelajaran sehingga ilmu yang didapat akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan. Susanto (2015: 16-17) mengemukakan bahwa siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya terhadap materi sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian minat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan berupa penerapan metode *Outdoor Learning Process* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode *Outdoor Learning Process* menggunakan *setting* alam terbuka sehingga dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Vera, 2012: 28-29). Metode *Outdoor Learning Process* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan pada objek nyata secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh siswa. Dengan merasakan manfaat yang lebih dalam mempelajari materi tertentu maka dapat meningkatkan minat belajar siswa (Widiasworo, 2017: 91-92). Dengan adanya pendapat diatas, peneliti menerapkan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran IPA. Pendapat tersebut memperkuat bahwa metode *Outdoor Learning Process* dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Pada setiap pertemuan, siswa melakukan petualangan dan pengamatan. Dengan melakukan petualangan dan pengamatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan pada objek nyata secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh siswa (Widiasworo, 2017: 91). Melalui kegiatan petualangan, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yaitu siswa dapat menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan mengumpulkan bahan-bahan terkait materi yang dipelajari yang terdapat di alam sekitar. Setelah kegiatan petualangan selesai, siswa kembali ke halaman sekolah kemudian melakukan pengamatan secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan LKS, berlatih mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapat, serta memanfaatkan sumber belajar untuk mempertahankan pendapat, ini menunjukkan adanya kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I telah menunjukkan hasil bahwa minat belajar IPA mengalami peningkatan sebesar 15,08 dengan rata-rata menjadi 70,04 dan masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan minat belajar kategori sangat tinggi menjadi 1 dari 24 siswa atau sebesar 4,17%, siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi menjadi 9 dari 24 siswa atau sebesar 37,50%, siswa yang memiliki minat belajar kategori sedang menjadi 11 dari 24 siswa atau sebesar 45,83%, dan siswa yang memiliki minat belajar kategori rendah menjadi 3 dari 24 siswa atau sebesar 12,50%. Indikator minat belajar yang memiliki peningkatan paling tinggi yaitu adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu dengan persentase kenaikan sebesar 17,80%.

Pada siklus I, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran petualangan dan pengamatan tentang jenis-jenis batuan dan jenis-jenis pelapukan batuan yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis batuan yang ada di lingkungan sekitar serta mengetahui jenis-jenis pelapukan batuan. Pada pertemuan pertama, guru kurang memotivasi siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam kelompoknya, sehingga ada beberapa siswa yang berpisah dari kelompoknya dan pada saat pembuatan laporan pengamatan hanya dikerjakan oleh satu/dua orang saja.

Pada siklus I, siswa telah menunjukkan aspek adanya rasa senang. Aspek ini tampak pada saat siswa melakukan petualangan dan pengamatan yang mereka lakukan atas kemauan sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain. Siswa juga telah menunjukkan aspek adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengamatan yang mempelajari peristiwa alam sekitar menjadikan siswa tertarik dan giat belajar.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat beberapa kekurangan, baik dari segi tindakan maupun aktivitas siswa. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan berkelompok dengan adanya pembagian tugas, siswa juga diminta untuk menyalin laporan hasil pengamatan ke buku masing-masing. Siswa juga diminta untuk aktif dalam menanggapi kelompok yang melakukan presentasi dengan menuliskan pertanyaan ataupun pernyataan berkaitan dengan materi yang dipresentasikan.

Pada siklus II, rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 5,92 menjadi 75,96 dengan siswa yang mencapai kategori minimal tinggi

sebanyak 20 dari 24 siswa atau 83,33%. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan setiap indikator minat belajar. Semua indikator minat belajar telah mencapai minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi juga mengalami peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus II, siswa melakukan petualangan serta pengamatan tentang susunan tanah dan jenis-jenis tanah. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui susunan tanah dan jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa di kelas. Siswa terlihat antusias dalam melakukan petualangan dan pengamatan. Hampir seluruh siswa melakukan dengan senang dan antar anggota sudah terlihat adanya pembagian tugas. Ini menunjukkan adanya perasaan senang dan adanya keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu. Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru dan kelompok penyaji saat menyampaikan hasil diskusi sehingga paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan kelompok. Ini menunjukkan adanya upaya untuk merealisasikan keinginan. Penerapan metode *Outdoor Learning Process* membuat siswa lebih senang dan tertarik dengan pembelajaran IPA. Seluruh kelompok berusaha mengerjakan LKS sampai tuntas. Selain itu, siswa yang kurang pandai menjadi lebih tertarik karena melakukan petualangan dan pengamatan secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi dan mudah mengingat. Sesuai dengan pendapat Samatowa (2011: 5) bahwa anak Indonesia cocok belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Siswa berusaha memecahkan permasalahan dengan berdiskusi, memanfaatkan buku, dan bertanya kepada guru.

Hasil penilaian terhadap pembelajaran IPA yang menerapkan metode *Outdoor Learning Process* menghasilkan nilai yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata meningkat. Nilai pra tindakan diambil dari nilai harian yang diperoleh dari wali kelas dan rata-rata nilainya 70,62. Saat siklus I, hasil penilaian meningkat rata-ratanya menjadi 74,58. Kemudian saat siklus II, hasil penilaian meningkat rata-ratanya menjadi 80,00. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2015: 16-17) bahwa siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya terhadap materi sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Indikator minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar adalah indikator adanya perhatian dalam belajar dan adanya upaya untuk merealisasikan keinginan. Jika dilihat dari hasil siklus II, indikator adanya perhatian dalam belajar mengalami kenaikan yang paling tinggi yaitu 9,20% dan indikator adanya upaya untuk merealisasikan keinginan mendapat persentase yang tertinggi yaitu 89,60%. Pernyataan dalam angket minat belajar yang diisi oleh siswa kelas V ada yang tertulis “saya mencatat hal-hal yang saya anggap penting” dan “saya mendengarkan dengan baik ketika guru berbicara” yang merupakan pengembangan dari indikator adanya perhatian dalam belajar. Pernyataan yang kedua berbunyi “saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas” yang merupakan pengembangan dari indikator adanya upaya untuk merealisasikan keinginan. Dari bukti tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Brangkal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Pernyataan pada angket yang digunakan hanya memuat pernyataan *favorable* belum memuat pernyataan *unfavorable*, hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam penskoran angket setiap item dan siswa juga lebih mudah memahami dengan pernyataan yang mendukung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning Process* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD N 2 Brangkal pada mata pelajaran IPA yang mengikuti tahap persiapan dan tahap petualangan dengan perbaikan yang dilakukan pada tahap petualangan yaitu 1) siswa diminta untuk membaca langkah-langkah yang terdapat dalam LKS, 2) adanya pembagian tugas pada masing-masing siswa dalam kelompok, 3) Siswa diminta menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing, 4) setiap siswa diminta menuliskan pertanyaan ataupun tanggapan kepada kelompok penyaji saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Rata-rata minat belajar IPA secara berturut-turut dari Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II adalah 54,96; 70,04; dan 75,96. Minat belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan dan rata-rata minat belajar termasuk dalam kategori tinggi. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Lingkungan sekitar sekolah sudah dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Langkah-langkah metode *Outdoor Learning Process* sudah dilaksanakan semua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dalam melakukan pengamatan tidak hanya belajar ketika di sekolah saja, hendaknya berlatih belajar secara mandiri untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar rumah maupun tempat-tempat yang dikunjungi.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran karena metode ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPA yang mampu mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat belajar di dalam kelas serta dapat meningkatkan minat mempelajari IPA.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan pembinaan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode *Outdoor Learning Process*, sehingga akan menciptakan pembelajaran yang aktif, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menyenangkan, dan mengembangkan pemikiran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faraziah, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Iskandar, S.M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiani, A. & Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, E. (2011). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sains Siswa Kelas V SD Sumyang Kabupaten Klaten Melalui Metode *Outdoor Learning Process* (OLP). *Skripsi*. UNY.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Venus Gold Press
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progersif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko, E.P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Brangkal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2017

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. KOMPETENSI DASAR

7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

C. INDIKATOR

7.1.1 Menggolongkan jenis-jenis batuan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menggolongkan jenis-jenis batuan dengan tepat.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Jenis-jenis batuan. (terlampir)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. MEDIA

Lingkungan sekitar sekolah

2. ALAT

- a. Kantong plastik

3. SUMBER BELAJAR

Choiril Asmiyati, dkk. 2008. *IPA Salingtemas Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta:

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. **PENDEKATAN** : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi)

2. **METODE** : *Outdoor Learning Process*, pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam.2. Guru meminta ketua kelas memimpin berdo'a.3. Guru melakukan presensi.4. Guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan.5. Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.3. Siswa melakukan presensi.4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.5. Siswa menjawab kabarnya dan memastikan bahwa dalam kondisi kesehatan baik.6. Siswa menyiapkan alat tulis dan keluar kelas	10 menit

	<p>baik sebelum melakukan petualangan.</p> <p>6. Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.</p> <p>7. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti.</p> <p>9. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.</p>	<p>berkumpul di halaman sekolah dengan tertib.</p> <p>7. Siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar.</p> <p>8. Siswa memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis batuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Petualangan <p>1. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok.</p> <p>2. Guru membagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.</p> <p>3. Guru memberi penjelasan petunjuk atau langkah-</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis batuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Petualangan <p>1. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.</p> <p>2. Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.</p> <p>3. Siswa diberi penjelasan petunjuk atau langkah-</p>	55 menit

	<p>langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengingatkan siswa untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit. 5. Guru mendampingi siswa di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati. 6. Guru meminta siswa kembali ke halaman sekolah setelah berpetualang selama 30 menit. 7. Guru mengawasi siswa melakukan pengamatan. 8. Guru membimbing siswa untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan. <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya. 2. Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya. 3. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan. 4. Guru dan siswa menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan. 	<p>langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit. 5. Siswa didampingi guru di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati. 6. Siswa kembali ke halaman sekolah. 7. Siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. 8. Siswa dibimbing untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan. <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 3. Siswa diberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan. 4. Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 	5 menit

	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru mengajak siswa berdo'a dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	2. Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. 3. siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. 4. Siswa membalas salam dari guru	
--	--	--	--

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

Pilihan Ganda

Brangkal, 2 Mei 2017

Guru Kelas V



Jirin, S.Pd.SD

NIP 196009171983041006

Peneliti



Giana Wulandari

NIM 13108241181

PEMBENTUKAN TANAH

Sebenarnya, tanah berasal dari batuan. Batuan akan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran yang sangat halus. Lama-kelamaan butiran-butiran halus ini bertambah banyak dan terbentuklah tanah. Batuan banyak sekali jenisnya. Setiap jenis batuan mempunyai tingkat pelapukan yang berbeda-beda. Namun, sebaiknya kenallilah terlebih dahulu mengenai jenis-jenis batuan di permukaan bumi.

A. JENIS-JENIS BATUAN




Setiap jenis batuan mempunyai sifat yang berbeda. Sifat batuan tersebut meliputi bentuk, warna, kekerasan, kasar atau halus, dan mengilap atau tidaknya permukaan batuan.

Setiap batuan memiliki sifat dan ciri khusus. Hal ini disebabkan bahan-bahan yang terkandung dalam batuan berbeda-beda. Ada batuan yang mengandung zat besi, nikel, tembaga, emas, belerang, platina, atau bahan-bahan lain. Bahan-bahan seperti itu disebut mineral. Tiap jenis batuan mempunyai kandungan mineral yang berbeda. Berdasarkan proses terbentuknya, terdapat tiga jenis batuan yang menyusun lapisan kerak bumi. Tiga jenis batuan tersebut yaitu batuan beku (batuan magma atau vulkanik), batuan endapan (batuan sedimen), dan batuan malihan (batuan metamorf).

1) Batuan Beku (Batuan Magma/Vulkanik)

Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang membeku. Magma merupakan benda cair yang sangat panas dan terdapat di perut bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi disebut lava. Semula batuan beku berupa lelehan magma yang besar. Berbagai macam batuan beku dapat kamu amati dalam tabel berikut.

Tabel 1 Jenis Batuan Beku, Ciri-Ciri, dan Proses Terbentuknya

No	Nama Batuan	Ciri-Ciri dan Manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu obsidian 	Disebut juga batu kaca. Berwarna hitam atau coklat tua, permukaannya halus, dan mengilap. Digunakan untuk alat pemotong dan mata tombak.	Berasal dari magma yang membeku dengan cepat di permukaan bumi.
2.	Batu granit 	Tersusun atas butiran yang kasar. Ada yang berwarna putih dan ada yang berwarna keabu-abuan. Dimanfaatkan untuk bahan bangunan.	Berasal dari magma yang membeku di dalam kerak bumi. Proses pembekuan ini berlangsung secara perlahan. Jadi, batu ini termasuk batuan beku dalam
3.	Batu basal 	Disebut juga batu lava. Berwarna hijau keabu-abuan dan terdiri dari butiran yang sangat kecil. Dimanfaatkan untuk bahan bangunan.	Berasal dari magma yang membeku di bawah lapisan kerak bumi, tercampur dengan gas sehingga berongga-rongga kecil.

4.	Batu andesit 	Berwarna putih keabu-abuan dan butirannya kecil seperti pada batu basal. Dimanfaatkan untuk membuat arca dan bangunan candi.	Berasal dari magma yang membeku sangat cepat di bawah kerak bumi.
5.	Batu apung 	Berwarna cokelat bercampur abu-abu muda dan berongga-rongga. Digunakan untuk mengampelas kayu dan sebagai bahan penggosok.	Berasal dari magma yang membeku di permukaan bumi.

2) Batuan Endapan (Batuan Sedimen)

Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapan sisa-sisa binatang dan tumbuhan. Berbagai macam contoh batuan endapan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Jenis Batuan Endapan, Ciri-Ciri, dan Proses Terbentuknya




No	Nama Batuan	Ciri-Ciri dan Manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu konglomerat 	Terdiri atas kerikil-kerikil yang permukaannya tumpul. Batuan ini banyak digunakan sebagai bahan bangunan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku.
2	Batu breksi 	Terdiri atas kerikil-kerikil yang permukaannya tajam. Batuan ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku.

3.	<p>Batu pasir</p> 	Terdiri atas butiran-butiran pasir, berwarna abu-abu, merah, kuning, atau putih. Batuan ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku yang butirannya kecil-kecil.
4.	<p>Batu serpih</p> 	Terdiri dari butiran-butiran batu lempung atau tanah liat, berwarna abu-abu kehijauan, merah, atau kuning. Dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan tanah liat.
5.	<p>Batu kapur</p> 	Terdiri dari butiran-butiran kapur halus, berwarna putih agak keabu-abuan, sebagai bahan campuran pembuat semen.	Berasal dari endapan hasil pelapukan tulang dan cangkang hewan-hewan laut.

3) Batuan Malihan (Metamorf)

Batuan malihan (metamorf) berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis). Batuan sedimen ini mengalami perubahan karena mendapat panas dan tekanan dari dalam Bumi. Jika mendapat panas terus-menerus, batuan ini akan berubah menjadi batuan malihan. Contoh batuan malihan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Jenis Batuan Malihan, Ciri-Ciri, dan Proses Terbentuknya

No	Nama Batuan	Ciri-Ciri dan Manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu genes (gneiss) 	Berwarna putih keabu-abuan dan keras. Batu genes dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan seperti asbak, jambangan bunga, dan patung.	Berasal dari batuan pluto granit yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan.
2.	Batu marmer 	Berwarna putih dan ada yang hitam, keras, dan permukaannya halus. Marmer biasa digunakan untuk membuat meja, papan nama, batu nisan, dan pelapis dinding bangunan atau lantai.	Berasal dari batuan kapur yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan.
3.	Batu sabak 	Berwarna abu-abu tua, mudah terbelah tipis-tipis, dan permukaannya kasar. Sebelum ada kertas, batu sabak dimanfaatkan sebagai papan untuk menulis.	Berasal dari batuan serpih yang mengalami metamorfosis.

Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

A. Judul Kegiatan : Mengamati jenis-jenis batuan

B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis batuan

C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah jenis-jenis batuan?

D. Alat dan Bahan : Kantong Plastik

E. Langkah Kerja : 1. Carilah beberapa macam batuan di sekitar sekolah!

2. Amatilah dan diskusikanlah bersama kelompokmu!

3. Gambarlah bentuk batuan yang kamu amati pada tabel pengamatan!

4. Isilah kolom sifat batuan sesuai dengan jenis batu yang kamu amati!
5. Isilah kolom keterangan jika ada catatan lain yang ingin kamu tambahkan!
6. Simpulkanlah hasil pengamatan kalian pada lembar kesimpulan yang telah tersedia!

F. Penyajian Data

No.	Gambar batuan	Sifat Batuan				Keterangan
		Warna	Keras atau lunak	Permukaan kasar atau halus	Mengkilap atau tidak	
1.						
2.						
3.						
4.						

5.						
6.						

G. Pembahasan

Dari beberapa jenis batuan yang kamu amati termasuk jenis batuan apa sajakah dan bagaimanakah ciri-cirinya?

1. Batu ...

Ciri-ciri:

.....

.....

.....

.....

2. Batu ...

Ciri-ciri:

.....

.....

.....

.....

3. Batu ...

Ciri-ciri:

.....

.....

.....

.....

4. Batu ...

Ciri-ciri:

.....

.....

.....

.....

5. Batu ...

Ciri-ciri:

.....

.....

.....

.....

6. Batu ...

Ciri-ciri:

.....

.....

.....

.....

H. Kesimpulan








(jawablah pertanyaan utama!)

Lampiran 4. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I

Kunci Jawaban LKS

- A. Judul Kegiatan : Mengamati jenis-jenis batuan
- B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis batuan
- C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah jenis-jenis batuan?
- D. Alat dan Bahan : Kantong Plastik
- E. Langkah Kerja : 1. Carilah beberapa macam batuan di sekitar sekolah!
2. Amatilah dan diskusikanlah bersama kelompokmu!
3. Gambarlah bentuk batuan yang kamu amati pada tabel pengamatan!
4. Isilah kolom sifat batuan sesuai dengan jenis batu yang kamu amati!
5. Isilah kolom keterangan jika ada catatan lain yang ingin kamu tambahkan!
6. Simpulkanlah hasil pengamatan kalian pada lembar kesimpulan yang telah tersedia!

F. Penyajian Data

No.	Gambar batuan	Sifat Batuan				Keterangan
		Warna	Keras atau lunak	Permukaan kasar atau halus	Mengkilap atau tidak	
1.		<u>Putih keabu-abuan</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
2.		<u>Coklat bermacam pur abu-abu muda</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
3.		<u>Putih keabu-an</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
4.		<u>Putih keabu-abuan</u>	<u>Lunak</u>	<u>Halus</u>	<u>Tidak</u>	-
5.		<u>Putih</u>	<u>Keras</u>	<u>Halus</u>	<u>Mengkilap</u>	-
6.		<u>Coklat</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
7.		<u>Coklat kehitaman</u>	<u>Keras</u>	<u>Halus</u>	<u>Mengkilap</u>	-

8.		<u>Hijau keabu-abuan</u>	<u>Keras</u>	<u>Halus</u>	<u>Mengkilap</u>	-
9.		<u>Kuning kemerahan.</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
10.		<u>Kuning</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
11.		<u>Merah</u>	<u>Keras</u>	<u>Halus</u>	<u>Tidak</u>	-
12.		<u>Putih keabu-abuan</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-
13.		<u>Abu-abu tua</u>	<u>Keras</u>	<u>Kasar</u>	<u>Tidak</u>	-

G. Pembahasan

Dari beberapa jenis batuan yang kamu amati termasuk jenis batuan apa sajakah dan bagaimanakah ciri-cirinya?

1. Batu granit

Ciri-ciri: Tersusun atas butiran yang kasar dan berwarna putih keabu-abuan.
Mempunyai permukaan yang kasar dan tidak mengkilap.

2. Batu apung

Ciri-ciri: Berwarna coklat bercampur abu-abu muda dan berongga. Permukaannya kasar dan tidak mengkilap.

3. Batu andesit

Ciri-ciri: Berwarna putih keabu-abuan dan keras. Permukaannya kasar dan tidak mengkilap.

4. Batu kapur

Ciri-ciri: Berwarna putih keabu-abuan dan lunak. Mempunyai permukaan yang halus dan tidak mengkilap.

5. Batu marmer

Ciri-ciri: Berwarna putih dan keras serta mempunyai permukaan yang halus dan tidak mengkilap.

6. Batu konglomerat

Ciri-ciri: Berwarna coklat dan keras. Mempunyai permukaan yang kasar dan tidak mengkilap.

7. Batu obsidian

Ciri-ciri: Berwarna coklat kehitaman dan keras. Mempunyai permukaan yang halus dan mengkilap.

8. Batu basal

Ciri-ciri: Berwarna hijau keabu-abuan dan keras. Permukaannya halus dan mengkilap.

9. Batu breksi

Ciri-ciri: Berwarna kuning kemerahan dan keras. Terdiri dari kerikil-kerikil dan mempunya permukaan yang kasar dan tiak mengkilap.

10. Batu pasir

Ciri-ciri: Berwarna kuning dan keras, permukaannya kasar dan tidak mengkilap.

11. Batu serpih

Ciri-ciri: Bersifat keras dan berwarna merah. Permukaannya hakis dan tidak mengkilap.

12. Batu genes(gneiss)

Ciri-ciri: Berwarna putih keabu-abuan dan kasar. Permukaannya kasar dan tidak mengkilap.

13. Batu sabak

Ciri-ciri: Berwarna abu-abu tua dan keras. Permukaannya kasar dan tidak mengkilap.

H. Kesimpulan

1. Batu granit

2. Batu apung

3. Batu andesit

4. Batu kapur

5. Batu marmer

6. Batu konglomerat

7. Batu obsidian

8. Batu basal

9. Batu breksi

10. Batu pasir

11. Batu serpih

12. Batu genes(gneiss)

13. Batu sabak

Lampiran 5. Rubrik Penilaian LKS Siklus I Pertemuan I

Rubrik Penskoran soal LKS

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Penyajian Data	Dapat menemukan dan menuliskan 6 sifat batuan dengan tepat. (4)	Dapat menemukan dan menuliskan 5 sifat batuan dengan tepat. (3)	Dapat menemukan dan menuliskan 4 sifat batuan dengan tepat. (2)	Dapat menemukan dan menuliskan kurang dari 4 sifat batuan dengan tepat. (1)
Pembahasan	Dapat menggolongkan 6 jenis batuan berdasarkan sifatnya serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (4)	Dapat menggolongkan 5 jenis batuan berdasarkan sifatnya serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (3)	Dapat menggolongkan 4 jenis batuan berdasarkan sifatnya serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (2)	Dapat menggolongkan kurang dari 4 jenis batuan berdasarkan sifatnya serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (1)
Kesimpulan	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 6 jenis batuan yang ditemukan. (4)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 5 jenis batuan yang ditemukan. (3)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 4 jenis batuan yang ditemukan. (2)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan kurang dari 4 jenis batuan yang ditemukan. (1)

Skor total: 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6. RPP Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Brangkal
Kelas/ Semester : V/ 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. KOMPETENSI DASAR

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

C. INDIKATOR

- 7.1.2 Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pelapukan dengan baik.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Proses pembentukan tanah karena pelapukan batuan. (terlampir)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. MEDIA

Lingkungan sekitar sekolah

2. ALAT

- b. Kantong plastik

3. SUMBER BELAJAR

Choiril Asmiyati, dkk. 2008. *IPA Salingtemas Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta:

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. **PENDEKATAN** : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi)

2. **METODE** : *Outdoor Learning Process*, pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Awal	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam.2. Guru meminta ketua kelas memimpin berdo'a.3. Guru melakukan presensi.4. Guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan.5. Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.3. Siswa melakukan presensi.4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.5. Siswa menjawab kabarnya dan memastikan bahwa dalam kondisi kesehatan baik.6. Siswa menyiapkan alat	10 menit

	<p>kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.</p> <p>6. Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.</p> <p>7. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti.</p> <p>9. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.</p>	<p>tulis dan keluar kelas berkumpul di halaman sekolah dengan tertib.</p> <p>7. Siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar.</p> <p>8. Siswa memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis pelapukan batuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Petualangan <p>1. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok.</p> <p>2. Guru membagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis pelapukan batuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Petualangan <p>1. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok.</p> <p>2. Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.</p>	50 menit

	<p>3. Guru memberi penjelasan petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya.</p> <p>4. Guru mengingatkan siswa untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.</p> <p>5. Guru mendampingi siswa di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati.</p> <p>6. Guru meminta siswa kembali ke halaman sekolah setelah berpetualang selama 30 menit.</p> <p>7. Guru mengawasi siswa melakukan pengamatan.</p> <p>8. Guru membimbing siswa untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan.</p> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <p>1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya.</p> <p>2. Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya.</p> <p>3. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan.</p> <p>4. Guru dan siswa menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.</p>	<p>3. Siswa diberi penjelasan petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya.</p> <p>4. Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.</p> <p>5. Siswa didampingi guru di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati.</p> <p>6. Siswa kembali ke halaman sekolah.</p> <p>7. Siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru.</p> <p>8. Siswa dibimbing untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan.</p> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <p>1. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya.</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>3. Siswa diberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan.</p> <p>4. Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.</p>	

Penutup	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Guru membagikan soal evaluasi. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 3. Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. 4. siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. 5. Siswa membalas salam dari guru	10 menit
----------------	---	---	----------

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

Pilihan Ganda

Brangkal, 2 Mei 2017

Guru Kelas V

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'J' and 'S'.

Jirin, S.Pd.SD

NIP 196009171983041006

Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'G' and 'W'.

Giana Wulandari

NIM 13108241181

Lampiran 7. Ringkasan Materi Siklus I Pertemuan II

Proses Pembentukan Tanah karena Pelapukan Batuan

Batuan memerlukan waktu jutaan tahun untuk berubah menjadi tanah. Batuan menjadi tanah karena pelapukan. Batuan dapat mengalami pelapukan karena berbagai faktor, di antaranya cuaca dan kegiatan makhluk hidup. Faktor cuaca yang menyebabkan pelapukan batuan, misalnya suhu dan curah hujan. Pelapukan yang disebabkan oleh faktor cuaca ini disebut **pelapukan fisika**. Adapun makhluk hidup yang menyebabkan pelapukan, misalnya pepohonan dan lumut. Pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup ini disebut **pelapukan biologi**.

a. Pelapukan Fisika

Pelapukan fisika disebabkan oleh berbagai faktor alam. Faktor alam itu antara lain: angin, air, perubahan suhu, dan gelombang laut. Angin yang senantiasa bertiup kencang dapat mengikis batuan sedikit demi sedikit. Kondisi ini dapat mengakibatkan batuan mengalami erosi. Erosi batuan menyebabkan terjadinya padang pasir. Selain itu, angin yang bertiup sangat kencang juga dapat menggeser batuan. Saat bergeser inilah batuan bergesekan dengan batuan lain sehingga mengalami penggerusan. Batuan akan pecah menjadi bagian yang lebih kecil, misalnya pasir dan kerikil.

Perubahan suhu secara drastis juga dapat mengakibatkan pelapukan batuan. Saat suhu tinggi atau panas, batu akan mengembang. Sementara itu, saat suhu rendah atau dingin, batu akan menyusut kembali. Perubahan ini terjadi silih

berganti antara siang dan malam. Adanya perubahan suhu yang silih berganti ini, lama-kelamaan dapat mengakibatkan batuan tersebut pecah.

Batu juga dapat mengalami pelapukan karena air. Air hujan dan air terjun yang mengenai batuan secara terus-menerus dapat mengakibatkan batuan retak dan pecah. Batu karang yang berdiri kukuh di tepi laut juga dapat mengalami pelapukan. Gelombang laut yang menghantam batu karang secara terus-menerus mengakibatkan batuan tersebut terkikis sedikit demi sedikit.

Satu hal yang perlu diingat, proses pelapukan setiap batuan berbeda-beda. Ada batuan yang cepat lapuk, tetapi ada juga yang lambat. Cepat lambatnya pelapukan tergantung pada penyusun dan tingkat kekerasan batuan tersebut.

b. Pelapukan Biologi

Pelapukan secara biologi dapat disebabkan oleh tumbuhan atau lumut yang menempel di permukaan batuan. Tumbuhan merambat dan lumut menempel di permukaan batuan. Tumbuhan merambat akan menimbulkan lubang-lubang pada batuan tempat akarnya melekat. Lubang-lubang ini lama-kelamaan bertambah besar dan banyak. Akhirnya, batuan tersebut akan hancur.

Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

A. Judul Kegiatan : Mengalami pelapukan batuan

B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis pelapukan

C. Pertanyaan Utama : Apa saja jenis-jenis pelapukan?

C. Alat dan Bahan : Kantong Plastik

D. Langkah Kerja : 1. Siapkan kantong plastik!

2. Carilah batu yang berlumut dan yang tidak berlumut di sekitar lingkungan sekolah!

3. Angkatlah lumut yang ada di batu!

4. Amati secara berkelompok, kemudian carilah perbedaan kedua batu tersebut!
5. Simpulkan hasil pengamatan secara berkelompok!
6. Cucilah tangan kalian setelah memegang batu!

E. Penyajian Data

No.	Perbedaan	
	Batu berlumut	Batu yang tidak berlumut

F. Pembahasan

1. Termasuk jenis pelapukan apakah batu yang telah kalian amati? Jelaskan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

(jawablah pertanyaan utama!)

Lampiran 9. Lampiran Materi Soal Evaluasi Siklus I

SOAL EVALUASI

Nama :

No :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang paling tepat.

1. Suatu batuan memiliki ciri-ciri berikut.

- 1) Berwarna coklat bercampur abu-abu muda.
- 2) Mempunyai rongga-rongga.
- 3) Dapat terapung di air.

Jenis batuan tersebut adalah ...

- a. Batu kapur
- b. Batu kali
- c. Batu apung
- d. Batu marmer

2. Terjadinya pelapukan biologi disebabkan oleh ...

- a. Gelombang laut
- b. Suhu
- c. Angin
- d. Lumut

3. Batuan yang berwarna putih dan mempunyai permukaan yang halus dan mengkilap dan biasa digunakan untuk membuat batu nisan dan lantai termasuk jenis batuan ...
- Batu sabak
 - Batu apung
 - Batu marmer
 - Batu breksi
4. Pelapukan batuan di gurun pasir terjadi karena ...
- Perubahan suhu yang drastis
 - Getaran permukaan bumi
 - Terjangan ombak yang terus-menerus
 - Masuknya akar ke sela-sela batuan dalam waktu yang lama.
5. Berdasarkan proses terbentuknya, batu pasir dan batu kapur tergolong batuan ...
- Beku
 - Metamorf
 - Endapan
 - Andesit
6. Sebelum ditemukan buku atau kertas, batuan ini dipakai untuk menulis. Batuan ini termasuk batuan malihan. Jenis batuan yang dimaksud adalah ...
- Batu sabak
 - Batu basal
 - Batu granit

- d. Batu breksi
7. Berikut ini adalah penyebab terjadinya pelapukan fisika, kecuali ...
- a. Perubahan suhu yang drastis
 - b. Getaran permukaan bumi
 - c. Terjangan ombak yang terus-menerus
 - d. Ditumbuhi tanaman atau lumut
8. Batuan memiliki sifat dan ciri yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ...
- a. Kandungan mineralnya
 - b. Tempat ditemukannya
 - c. Kegunaannya
 - d. Proses pelapukannya
9. Batuan yang terdiri dari butiran-butiran pasir dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan bangunan adalah ...
- a. Batu serpih
 - b. Batu kapur
 - c. Batu pasir
 - d. Batu konglomerat
10. Batuan yang mengalami perubahan disebut ...
- a. Batuan endapan
 - b. Batuan malihan
 - c. Batu basal
 - d. Batuan beku

Lampiran 10. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II

A. Judul Kegiatan : Mengalami pelapukan batuan

B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis pelapukan

C. Pertanyaan Utama : Apa saja jenis-jenis pelapukan?

C. Alat dan Bahan : Kantong Plastik

D. Langkah Kerja : 1. Siapkan kantong plastik!

2. Carilah batu yang berlumut dan yang tidak berlumut di sekitar lingkungan sekolah!

3. Angkatlah lumut yang ada di batu!

4. Amati secara berkelompok, kemudian carilah perbedaan kedua batu tersebut!

5. Simpulkan hasil pengamatan secara berkelompok!

6. Cucilah tangan kalian setelah memegang batu!

E. Penyajian Data

No.	Perbedaan	
	Batu berlumut	Batu yang tidak berlumut
1.	<u>Permukaan batuan ditumbuhi lumut.</u>	<u>Permukaan batuan tidak ditumbuhi lumut.</u>
2.	<u>Batu yang berlumut terdapat lubang.</u>	<u>Tidak terdapat lubang.</u>
3.	<u>Mempunyai permukaan yang licin.</u>	<u>Permukaannya kasar.</u>
4.	<u>Ditemukan di tempat yang lembab.</u>	<u>Ditemukan di tempat yang kering.</u>

F. Pembahasan

1. Termasuk jenis pelapukan apakah batu yang telah kalian amati? Jelaskan!

Jawab: a. Batu yang berlumut termasuk batuan yang mengalami pelapukan secara biologi karena ditumbuhi lumut dipermukaan batuan, terdapat lubang, dan mempunyai permukaan yang licin. Batu berlumut ditemukan di tempat yang lembab.

b. Batu yang tidak berlumut termasuk batuan yang mengalami pelapukan fisika karena disebabkan oleh faktor cuaca. Batu tidak berlumut ditemukan di tempat kering sehingga tidak ditumbuhi lumut. Batu tidak berlumut mempunyai permukaan yang kasar dan batunya tidak berlubang.

G. Kesimpulan

Jawab: Ada 2 pelapukan yaitu pelapukan biologi dan pelapukan fisika.

Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I

No	Kunci Jawaban
1.	c. batu apung
2.	d. lumut
3.	c. batu marmer
4.	a. perubahan suhu yang drastis
5.	c. endapan
6.	a. batu sabak
7.	d. ditumbuhi tanaman atau lumut
8.	a. kandungan mineralnya
9.	c. batu pasir
b.	b. batuan malihan

Lampiran 12 Rubrik Penilaian LKS Siklus I Pertemuan II

Rubrik Penskoran soal LKS

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Penyajian Data	Dapat menemukan 2 jenis batuan yang mengalami pelapukan kemudian menuliskan perbedaannya dengan tepat. (4)	Dapat menemukan 2 jenis batuan yang mengalami pelapukan kemudian menuliskan perbedaannya namun kurang tepat. (3)	Hanya dapat menemukan 1 batuan yang mengalami pelapukan. (2)	Tidak dapat menemukan batuan yang mengalami pelapukan. (1)
Pembahasan	Dapat menggolongkan dan menjelaskan jenis pelapukan batuan dengan tepat. (4)	Dapat menggolongkan pelapukan batuan dengan tepat namun dalam menjelaskan jenis pelapukan batuan kurang tepat. (3)	Kurang tepat dalam menggolongkan pelapukan batuan dan menjelaskan jenis pelapukan batuan. (2)	Kurang tepat dalam menggolongkan pelapukan batuan serta tidak mencantumkan penjelasan. (1)
Kesimpulan	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 2 jenis pelapukan batuan. (4)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 1 jenis pelapukan batuan.. (3)	Menjawab pertanyaan utama namun tidak ada yang tepat (2)	Tidak menjawab pertanyaan utama. (1)

Skor total: 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 13. Pedoman Penskoran Soal Evaluasi Siklus I

Pedoman Penskoran Soal Evaluasi

No	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran
1.	c. batu apung	1
2.	d. lumut	1
3.	c. batu marmer	1
4.	a. perubahan suhu yang drastis	1
5.	c. endapan	1
6.	a. batu sabak	1
7.	d. ditumbuhi tanaman atau lumut	1
8.	a. kandungan mineralnya	1
9.	c. batu pasir	1
b.	b. batuan malihan	1

Skor maksimal: 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 14. RPP Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Brangkal
Kelas/ Semester : V/ 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari, Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. KOMPETENSI DASAR

7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

C. INDIKATOR

7.2.1 Mengidentifikasi susunan tanah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengetahui susunan tanah dengan tepat.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Susunan-susunan Tanah berserta Jenisnya (terlampir)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. MEDIA

Lingkungan sekitar sekolah

2. ALAT

- a. Gelas
- b. Pengaduk
- c. Air

3. SUMBER BELAJAR

Choiril Asmiyati, dkk. 2008. *IPA Salingtemas Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta:

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. **PENDEKATAN** : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi)
2. **METODE** : *Outdoor Learning Process*, pengamatan, eksperimen, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam.2. Guru meminta ketua kelas memimpin berdo'a.3. Guru melakukan presensi.4. Guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan.	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.3. Siswa melakukan presensi.4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.5. Siswa menjawab kabarnya dan memastikan	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan. Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 	<p>bahwa dalam kondisi kesehatan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyiapkan alat tulis dan keluar kelas berkumpul di halaman sekolah dengan tertib. Siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar. Siswa memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai. 	
Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab tentang terjadinya susunan tanah. <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Guru membagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan. <u>Guru meminta siswa membaca petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya yang terdapat di dalam LKS dan meminta siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.</u> 	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang susunan tanah. <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok. Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan. <u>Siswa membaca penjelasan petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya serta bertanya apabila ada yang belum dipahami.</u> 	55 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit. 4. Guru mendampingi siswa di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati. 5. <u>Guru mengingatkan kepada siswa untuk adanya pembagian tugas dalam kelompok.</u> 6. Guru meminta siswa kembali ke halaman sekolah setelah berpetualang selama 30 menit. 7. Guru mengawasi siswa melakukan pengamatan. 8. Guru membimbing siswa untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan. 9. <u>Guru meminta siswa menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing.</u> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya. 2. <u>Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dituliskan di kertas terhadap kelompok penyaji.</u> 3. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa. 4. Guru dan siswa menyamakan pendapat mengenai hal yang 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit. 4. Siswa didampingi guru di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati. 5. <u>Siswa diingatkan untuk membagi tugas dalam berkelompok.</u> 6. Siswa kembali ke halaman sekolah. 7. Siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. 8. Siswa dibimbing untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan. 9. <u>Siswa menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing.</u> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya. 2. <u>Siswa memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dituliskan di kertas terhadap kelompok penyaji.</u> 3. Siswa diberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa. 4. Siswa dan guru 	
--	---	---	--

	sudah didiskusikan.	menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan.	
Penutup	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. 3. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. 4. Siswa membalas salam dari guru.	5 menit

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

Pilihan Ganda

Brangkal, 19 Mei 2017

Guru Kelas V



Jirin, S.Pd.SD

NIP 196009171983041006

Peneliti



Giana Wulandari

NIM 13108241181

Lampiran 15. Ringkasan Materi Siklus II Pertemuan I

Susunan Tanah Beserta Jenisnya

Menurut susunannya, lapisan tanah terdiri atas lapisan tanah atas, lapisan tanah bawah, dan bahan induk tanah. Tanah lapisan paling atas umumnya sangat subur. Hal ini karena lapisan tanah atas bercampur dengan humus. Tanah yang kaya dengan humus berwarna lebih hitam dibandingkan jenis tanah yang lain. Sementara itu, tanah lapisan bawah kurang subur dan mempunyai warna lebih terang. Tanah lapisan bawah mengandung sedikit humus.

Humus berasal dari pembusukan hewan atau tumbuhan yang telah mati. Proses pembusukan ini dibantu oleh hewan-hewan yang hidup di tanah, misalnya cacing tanah. Cacing tanah ini memakan sampah-sampah yang ada di permukaan tanah. Pembusukan itu menghasilkan bahan-bahan organik. Sampah-sampah yang tidak dimakan oleh hewan-hewan ini, akan diuraikan oleh jamur.

Lapisan tanah yang terakhir atau paling bawah yaitu bahan induk tanah. Bahan induk tanah merupakan lapisan tanah yang terdiri atas bahan-bahan asli hasil pelapukan batuan. Lapisan ini disebut lapisan tanah asli karena tidak tercampur dengan hasil pelapukan dari batuan lain. Biasanya lapisan tanah ini warnanya sama dengan warna batuan asalnya.

Dilihat dari ukuran, bentuk, dan warnanya butiran tanah berbeda-beda. Ada yang butirannya terasa kasar pada jari-jari tangan dan ada yang halus. Ada yang warnanya gelap dan ada yang agak terang. Tanah yang kita tempati sekarang ini terdiri atas berbagai macam bahan padat. Bahan padat ini berasal dari serpihan-serpihan batuan hasil pelapukan. Bahan padat lainnya berasal dari sisa-sisa

mahluk hidup atau sampah yang telah membusuk dan hancur. Sekarang, lakukan kegiatan berikut untuk mengetahui bahan-bahan pembentuk tanah.

Menurut butiran-butiran penyusunnya, tanah terdiri atas batu, kerikil, pasir, lumpur, tanah liat, serta debu. Batu kerikil merupakan penyusun tanah yang terbesar ukurannya. Butiran pasir berukuran lebih kecil daripada kerikil. Butiran lumpur lebih kecil daripada pasir dan bercampur dengan air. Butiran tanah liat lebih kecil daripada butiran lumpur. Butiran tanah yang paling kecil adalah debu. Butiran debu ini sangat halus dan ringan sehingga mudah diterbangkan angin. Penyusun tanah sangat erat kaitannya dengan daya peresapan air. Tanah yang mengandung banyak debu atau butiran-butiran tanah liat sukar dilalui air. Sebaliknya, tanah yang mengandung banyak pasir mudah dilalui air.

Bahan-bahan pembentuk tanah dapat berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Demikian juga dengan jenis-jenis tanah. Jenis tanah juga dapat berbeda di setiap tempat. Hal ini tergantung pada jenis batuan yang mengalami pelapukan di tempat itu. Jenis tanah dapat dibedakan menjadi tanah berhumus, tanah berpasir, tanah liat, dan tanah berkapur.

a. Tanah Berhumus

Tanah ini mengandung banyak humus dan berwarna gelap. Tanah berhumus merupakan tanah yang paling subur.

b. Tanah Berpasir

Tanah berpasir mudah dilalui air dan mengandung sedikit bahan organik. Pada umumnya, tanah berpasir tidak begitu subur. Namun, ada tanah berpasir

yang subur, misalnya tanah berpasir di sekitar gunung berapi. Hal ini karena adanya abu vulkanik yang mengandung banyak unsur hara.

c. Tanah Liat

Tanah liat sangat sulit dilalui air. Tanah ini sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah. Oleh karena itu, tanah liat sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan batu bata dan gerabah.

d. Tanah Berkapur

Tanah ini mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air dan mengandung sedikit sekali humus. Oleh karena itu, tanah berkapur tidak begitu subur.

Jenis tanah yang berbeda menyebabkan tanah mempunyai manfaat yang berbeda-beda pula. Tanah yang subur baik untuk bercocok tanam. Kerikil dan pasir dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Tanah liat digunakan sebagai bahan pembuatan gerabah, batu bata, genting, dan benda kerajinan lain.

Jenis-jenis tanah penting kita ketahui terutama jika akan bercocok tanam. Jenis tanah menentukan tingkat penyerapan air, kandungan mineral tanah, dan kemampuan akar tumbuhan menembus tanah.

Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

A. Judul Kegiatan : Mengamati susunan tanah

B. Tujuan : Untuk mengetahui susunan tanah

C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah susunan tanah?

D. Alat dan Bahan : Gelas, pengaduk, air, tanah

E. Langkah Kerja : 1. Siapkan gelas dan pengaduk!

2. Carilah tanah di lingkungan sekitar sekolah!

3. Masukkan tanah ke dalam gelas dan berilah air!

4. Aduklah tanah yang telah di masukkan ke dalam gelas dan sudah diberi air!
5. Diamkan beberapa saat hingga mengendap!
6. Amatilah bersama teman kelompokmu!
7. Simpulkanlah hasil pengamatan berdasarkan apa yang kalian lihat!

F. Hasil Pengamatan

Banyak lapisan tanah yang terbentuk

No.	Lapisan	Ciri-ciri yang terlihat

--	--	--

G. Kesimpulan

1. Ada berapa macam lapisan tanah yang kamu amati?

.....

.....

2. Jelaskan ciri-ciri setiap lapisan tanah yang kalian amati!

.....

.....

.....

.....

H. Kesimpulan

(Jawablah pertanyaan utama!)

Lampiran 17. Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan I

Kunci Jawaban LKS

- A. Judul Kegiatan : Mengamati susunan tanah
- B. Tujuan : Untuk mengetahui susunan tanah
- C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah susunan tanah?
- D. Alat dan Bahan : Gelas, pengaduk, air, tanah
- E. Langkah Kerja : 1. Siapkan gelas dan pengaduk!
2. Carilah tanah di lingkungan sekitar sekolah!
3. Masukkan tanah ke dalam gelas dan berilah air!
4. Aduklah tanah yang telah di masukkan ke dalam gelas
dan sudah diberi air!
5. Diamkan beberapa saat hingga mengendap!
6. Amatilah bersama teman kelompokmu!
7. Simpulkanlah hasil pengamatan berdasarkan apa yang
kalian lihat!

F. Hasil Pengamatan

Banyak lapisan tanah yang terbentuk 3

No.	Lapisan	Ciri-ciri yang terlihat
1.	<u>Lapisan atas</u>	<u>Berwarna hitam</u>
2.	<u>Lapisan tanah bawah</u>	<u>Berwarna coklat (lebih terang daripada tanah lapisan atas)</u>
3.	<u>Bahan induk tanah</u>	<u>Tersusun atas batu dan kerikil</u>

G. Kesimpulan

1. Ada berapa macam lapisan tanah yang kamu amati?

Jawab: Ada 3 antara lain: lapisan tanah atas, lapisan tanah bawah, bahan induk tanah.

2. Jelaskan ciri-ciri setiap lapisan tanah yang kalian amati!

Jawab: Lapisan tanah atas berwarna hitam, lapisan tanah bawah berwarna coklat (lebih terang daripada tanah lapisan atas), bahan induk tanah tersusun atas batu dan kerikil)

H. Kesimpulan

Jawab: Susunan tanah yaitu lapisan tanah atas, lapisan tanah bawah, dan bahan induk tanah.

Lampiran 18. Rubrik Penskoran LKS Siklus II Pertemuan I

Rubrik Penskoran LKS

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Penyajian Data	Dapat menemukan dan menuliskan 3 lapisan tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (4)	Dapat menemukan dan menuliskan 2 lapisan tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (3)	Dapat menemukan dan menuliskan 1 lapisan tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (2)	Dapat menemukan dan menuliskan lapisan tanah dan cirinya namun kurang tepat (1)
Pembahasan	Dapat menyebutkan 3 macam lapisan tanah dan menjelaskan ciri-cirinya dengan tepat. (4)	Dapat menyebutkan 2 macam lapisan tanah dan menjelaskan ciri-cirinya dengan tepat (3)	Dapat menyebutkan 1 macam lapisan tanah dan menjelaskan ciri-cirinya dengan tepat. (2)	Dapat menyebutkan macam lapisan tanah dan menjelaskan cirinya namun kurang tepat. (1)
Kesimpulan	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 3 lapisan tanah dengan tepat. (4)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 2 lapisan tanah dengan tepat. (3)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 1 lapisan tanah dengan tepat. (2)	Dapat menjawab pertanyaan utama namun kurang tepat (1)

Skor total: 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19. RPP Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Brangkal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

A. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. KOMPETENSI DASAR

- 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

C. INDIKATOR

- 7.2.1 Menggolongkan jenis-jenis tanah yg ada di lingkungan sekitar sekolah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menggolongkan jenis-jenis tanah dengan tepat.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Jenis-jenis tanah (Terlampir)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. MEDIA

Lingkungan sekitar sekolah

2. ALAT

c. Kantong plastik

3. SUMBER BELAJAR

Choiril Asmiyati, dkk. 2008. *IPA Salingtemas Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta:

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. **PENDEKATAN** : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi)

2. **METODE** : *Outdoor Learning Process*, pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam.2. Guru meminta ketua kelas memimpin berdo'a.3. Guru melakukan presensi.4. Guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan siswa akan melakukan petualangan.5. Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.6. Guru memeriksa kesiapan	<ul style="list-style-type: none">• Tahap Persiapan1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.3. Siswa melakukan presensi.4. Siswa memperhatikan penjelasan guru.5. Siswa menjawab kabarnya dan memastikan bahwa dalam kondisi kesehatan baik.6. Siswa menyiapkan alat tulis dan keluar kelas berkumpul di halaman sekolah dengan tertib.	10 menit

	<p>siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas. Setelah siswa siap dengan perlengkapannya untuk belajar diluar kelas, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.</p> <p>7. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan inti.</p> <p>9. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.</p>	<p>7. Siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar.</p> <p>8. Siswa memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.</p>	
Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>1. Guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis tanah yang ada di kehidupan sehari-hari.</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>1. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Guru membagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.</p> <p>2. <u>Guru meminta siswa membaca petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya yang terdapat di dalam LKS dan meminta siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami.</u></p> <p>3. Guru mengingatkan untuk kembali ke halaman sekolah setelah waktu yang diberikan</p>	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis tanah yang ada di kehidupan sehari-hari.</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>1. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok. Siswa dibagikan LKS beserta peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan.</p> <p>2. <u>Siswa membaca penjelasan petunjuk atau langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya serta bertanya apabila ada yang belum dipahami.</u></p> <p>3. Siswa diingatkan untuk kembali ke halaman</p>	50 menit

	<p>telah habis yaitu 30 menit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mendampingi siswa di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati. 5. <u>Guru mengingatkan kepada siswa untuk adanya pembagian tugas dalam kelompok.</u> 6. Guru meminta siswa kembali ke halaman sekolah setelah berpetualang selama 30 menit. 7. Guru mengawasi siswa melakukan pengamatan. 8. Guru membimbing siswa untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan. 9. <u>Guru meminta siswa menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing.</u> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya. 2. <u>Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dituliskan di kertas terhadap kelompok penyaji.</u> 3. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa. 4. Guru dan siswa menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah didiskusikan. 	<p>sekolah setelah waktu yang diberikan telah habis yaitu 30 menit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa didampingi guru di lingkungan sekeliling sekolah untuk menemukan benda atau bahan yang akan mereka amati. 5. <u>Siswa diingatkan untuk membagi tugas dalam berkelompok.</u> 6. Siswa kembali ke halaman sekolah. 7. Siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. 8. Siswa dibimbing untuk mengisi tabel hasil pengamatan dan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari pengamatan. 9. <u>Siswa menyalin laporan pengamatan pada buku masing-masing.</u> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatannya. 2. Siswa memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dituliskan di kertas terhadap kelompok penyaji. 3. Siswa diberikan penguatan berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa. 4. Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai hal yang sudah 	
--	--	---	--

		didiskusikan.	
Penutup	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Guru membagikan soal evaluasi. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 3. Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan guru. 4. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. 5. Siswa membalas salam dari guru.	10 menit

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

Pilihan Ganda

Brangkal, 19 Mei 2017

Guru Kelas V



Jirin, S.Pd.SD

NIP 196009171983041006

Peneliti



Giana Wulandari

NIM 13108241181

Lampiran 20. Ringkasan Materi Siklus II Pertemuan II

Susunan Tanah Beserta Jenisnya

Menurut susunannya, lapisan tanah terdiri atas lapisan tanah atas, lapisan tanah bawah, dan bahan induk tanah. Tanah lapisan paling atas umumnya sangat subur. Hal ini karena lapisan tanah atas bercampur dengan humus. Tanah yang kaya dengan humus berwarna lebih hitam dibandingkan jenis tanah yang lain. Sementara itu, tanah lapisan bawah kurang subur dan mempunyai warna lebih terang. Tanah lapisan bawah mengandung sedikit humus.

Humus berasal dari pembusukan hewan atau tumbuhan yang telah mati. Proses pembusukan ini dibantu oleh hewan-hewan yang hidup di tanah, misalnya cacing tanah. Cacing tanah ini memakan sampah-sampah yang ada di permukaan tanah. Pembusukan itu menghasilkan bahan-bahan organik. Sampah-sampah yang tidak dimakan oleh hewan-hewan ini, akan diuraikan oleh jamur.

Lapisan tanah yang terakhir atau paling bawah yaitu bahan induk tanah. Bahan induk tanah merupakan lapisan tanah yang terdiri atas bahan-bahan asli hasil pelapukan batuan. Lapisan ini disebut lapisan tanah asli karena tidak tercampur dengan hasil pelapukan dari batuan lain. Biasanya lapisan tanah ini warnanya sama dengan warna batuan asalnya.

Dilihat dari ukuran, bentuk, dan warnanya butiran tanah berbeda-beda. Ada yang butirannya terasa kasar pada jari-jari tangan dan ada yang halus. Ada yang warnanya gelap dan ada yang agak terang. Tanah yang kita tempati sekarang ini terdiri atas berbagai macam bahan padat. Bahan padat ini berasal dari serpihan-

serpihan batuan hasil pelapukan. Bahan padat lainnya berasal dari sisa-sisa makhluk hidup atau sampah yang telah membusuk dan hancur. Sekarang, lakukan kegiatan berikut untuk mengetahui bahan-bahan pembentuk tanah.

Menurut butiran-butiran penyusunnya, tanah terdiri atas batu, kerikil, pasir, lumpur, tanah liat, serta debu. Batu kerikil merupakan penyusun tanah yang terbesar ukurannya. Butiran pasir berukuran lebih kecil daripada kerikil. Butiran lumpur lebih kecil daripada pasir dan bercampur dengan air. Butiran tanah liat lebih kecil daripada butiran lumpur. Butiran tanah yang paling kecil adalah debu. Butiran debu ini sangat halus dan ringan sehingga mudah diterbangkan angin. Penyusun tanah sangat erat kaitannya dengan daya peresapan air. Tanah yang mengandung banyak debu atau butiran-butiran tanah liat sukar dilalui air. Sebaliknya, tanah yang mengandung banyak pasir mudah dilalui air.

Bahan-bahan pembentuk tanah dapat berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Demikian juga dengan jenis-jenis tanah. Jenis tanah juga dapat berbeda di setiap tempat. Hal ini tergantung pada jenis batuan yang mengalami pelapukan di tempat itu. Jenis tanah dapat dibedakan menjadi tanah berhumus, tanah berpasir, tanah liat, dan tanah berkapur.

e. Tanah Berhumus

Tanah ini mengandung banyak humus dan berwarna gelap. Tanah berhumus merupakan tanah yang paling subur.

f. Tanah Berpasir

Tanah berpasir mudah dilalui air dan mengandung sedikit bahan organik. Pada umumnya, tanah berpasir tidak begitu subur. Namun, ada tanah berpasir

yang subur, misalnya tanah berpasir di sekitar gunung berapi. Hal ini karena adanya abu vulkanik yang mengandung banyak unsur hara.

g. Tanah Liat

Tanah liat sangat sulit dilalui air. Tanah ini sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah. Oleh karena itu, tanah liat sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan batu bata dan gerabah.

h. Tanah Berkapur

Tanah ini mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air dan mengandung sedikit sekali humus. Oleh karena itu, tanah berkapur tidak begitu subur.

Jenis tanah yang berbeda menyebabkan tanah mempunyai manfaat yang berbeda-beda pula. Tanah yang subur baik untuk bercocok tanam. Kerikil dan pasir dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Tanah liat digunakan sebagai bahan pembuatan gerabah, batu bata, genting, dan benda kerajinan lain.

Jenis-jenis tanah penting kita ketahui terutama jika akan bercocok tanam. Jenis tanah menentukan tingkat penyerapan air, kandungan mineral tanah, dan kemampuan akar tumbuhan menembus tanah.

Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

A. Judul Kegiatan : Mengamati jenis-jenis tanah

B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis tanah

C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah jenis-jenis tanah?

D. Alat dan Bahan : Kantong Plastik

E. Langkah Kerja : 1. Carilah beberapa jenis tanah yang ada di sekitar lingkungan sekolah!

2. Ambil secukupnya dan masukkan sampel tanah ke dalam kantong plastik!

3. Amatilah dan diskusikan dengan kelompokmu!
4. Tulislah ciri-ciri tanah yang kamu amati ke dalam tabel!
5. Simpulkan perbedaannya!

F. Penyajian Data

No.	Tanah ke-...	Lokasi Pengambilan Sampel	Ciri-Ciri Tanah
1.	Tanah ke-1		
2.			
3.			
4.			

G. Pembahasan

1. Tanah ke-1 termasuk tanah ...

Karena.....
.....
.....

2. Tanah ke-2 termasuk tanah ...

Karena.....
.....
.....

3. Tanah ke-3 termasuk tanah ...

Karena.....
.....
.....

4. Tanah ke-4 termasuk tanah ...

Karena.....
.....
.....

H. Kesimpulan

(Jawablah pertanyaan utama!)

Lampiran 22. Lampiran Soal Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI

Nama :

No :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang paling tepat.

1. Menurut susunannya, lapisan tanah terdiri atas ... lapisan.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
2. Lapisan tanah yang terdiri dari bahan induk tanah adalah ...
 - a. Lapisan atas
 - b. Lapisan tengah
 - c. Lapisan luar
 - d. Lapisan bawah
3. Tanah yang subur adalah tanah yang mengandung ...
 - a. Humus
 - b. Mineral
 - c. Kalsium
 - d. Bahan organik

4. Tanah yang sulit dilalui air dan mudah dibentuk ketika basah adalah ...
 - a. Tanah berhumus
 - b. Tanah berpasir
 - c. Tanah liat
 - d. Tanah Berkapur
5. Tanah yang mengandung bebatuan dan sedikit humus adalah ...
 - a. Tanah berpasir
 - b. Tanah berkapur
 - c. Tanah liat
 - d. Tanah berhumus
6. Berikut ini adalah butiran penyusun tanah, kecuali ...
 - a. Batu
 - b. Kerikil
 - c. Pasir
 - d. Mutiara
7. Tanah yang digunakan sebagai bahan pembuatan gerabah, batu bata dan genting adalah ...
 - a. Tanah berpasir
 - b. Tanah liat
 - c. Tanah berkapur
 - d. Tanah berhumus

8. Tanah berpasir yang subur terdapat di daerah ...
 - a. Gunung berapi
 - b. Pantai
 - c. Gurun
 - d. Hutan
9. Tanah yang subur untuk bercocok tanam adalah ...
 - a. Tanah berkapur
 - b. Tanah berpasir
 - c. Tanah berhumus
 - d. Tanah liat
10. Tanah yang biasa digunakan untuk bahan bangunan yaitu ...
 - a. Tanah berhumus
 - b. Tanah berkapur
 - c. Tanah berpasir
 - d. Tanah liat

Lampiran 23. Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan II

Kunci Jawaban LKS

- A. Judul Kegiatan : Mengamati jenis-jenis tanah
- B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis tanah
- C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah jenis-jenis tanah?
- D. Alat dan Bahan : Kantong Plastik
- E. Langkah Kerja : 1. Carilah beberapa jenis tanah yang ada di sekitar lingkungan sekolah!
2. Ambil secukupnya dan masukkan sampel tanah ke dalam kantong plastik!
3. Amatilah dan diskusikan dengan kelompokmu!
4. Tulislah ciri-ciri tanah yang kamu amati ke dalam tabel!
5. Simpulkan perbedaannya!

F. Penyajian Data

No.	Tanah ke-...	Lokasi Pengambilan Sampel	Ciri-Ciri Tanah
1.	Tanah ke-1	<u>Sawah</u>	<u>Berwarna gelap dan mengandung banyak humus.</u>
2.	Tanah ke-2	<u>Laboratorium gerabah</u>	<u>Sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah.</u>
3.	Tanah ke-3	<u>Halaman samping sekolah</u>	<u>Mengandung bebatuan.</u>
4.	Tanah ke-4	Halaman depan sekolah	<u>Terdiri dari pasir.</u>

G. Pembahasan

1. Tanah ke-1 termasuk tanah berhumus

Karena tanah ini berwarna gelap dan mengandung humus sehingga tanah berhumus merupakan tanah yang paling subur.

2. Tanah ke-2 termasuk tanah liat

Karena sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah.

3. Tanah ke-3 termasuk tanah berkapur

Karena mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air dan mengandung sedikit sekali humus.

4. Tanah ke-4 termasuk tanah berpasir

Karena terdiri dari pasir.

H. Kesimpulan

Jawab: Ada 4 jenis tanah, yaitu 1) tanah berhumus, 2) tanah liat, 3) tanah berkapur, 4) tanah berpasir.

Lampiran 24. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II

No	Kunci Jawaban
1.	c. 3
2.	d. lapisan bawah
3.	a. humus
4.	c. tanah liat
5.	b. tanah berkapur
6.	d. mutiara
7.	b. tanah liat
8.	a. gunung berapi
9.	c. tanah berhumus
10.	c. tanah berpasir

Lampiran 25. Rubrik Penilaian LKS Siklus II Pertemuan II

Rubrik Penskoran soal LKS

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Penyajian Data	Dapat menemukan dan menuliskan 4 jenis tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (4)	Dapat menemukan dan menuliskan 3 jenis tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (3)	Dapat menemukan dan menuliskan 2 jenis tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (2)	Dapat menemukan dan menuliskan 1 jenis tanah serta menuliskan ciri-cirinya dengan tepat. (1)
Pembahasan	Dapat menggolongkan dan menjelaskan 4 jenis tanah dengan tepat. (4)	Dapat menggolongkan dan menjelaskan 3 jenis tanah dengan tepat. (3)	Dapat menggolongkan dan menjelaskan 2 jenis tanah dengan tepat. (2)	Dapat menggolongkan dan menjelaskan 1 jenis tanah dengan tepat. (1)
Kesimpulan	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 4 jenis tanah yang ditemukan dengan tepat. (4)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 3 jenis tanah yang ditemukan dengan tepat. (3)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 2 jenis tanah yang ditemukan dengan tepat. (2)	Dapat menjawab pertanyaan utama dengan tepat yaitu dengan menyebutkan 1 jenis tanah yang ditemukan dengan tepat. (1)

Skor total: 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 26. Pedoman Penskoran Soal Evaluasi Siklus II

Pedoman Penskoran Soal Evaluasi

No	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran
1.	c. 3	1
2.	d. lapisan bawah	1
3.	a. humus	1
4.	c. tanah liat	1
5.	b. tanah berkapur	1
6.	d. mutiara	1
7.	b. tanah liat	1
8.	a. gunung berapi	1
9.	c. tanah berhumus	1
b.	c. tanah berpasir	1

Skor maksimal: 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 27. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor*

Learning Process

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*

Siklus ... Pertemuan ...

Hari, tanggal :

Waktu :

SK :

KD :

Petunjuk!

1. Amatilah kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom ya jika guru memperlihatkan indikator yang diamati, lalu berilah keterangan!
3. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom tidak jika guru tidak memperlihatkan indikator yang diamati, lalu berilah keterangan!

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Guru	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1 Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran			
	2 Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
	3 Memastikan kondisi kesehatan siswa sebelum melakukan			

	petualangan.			
	4 Mempersiapkan LKS dan alat yang diperlukan untuk pengamatan.			
	5 Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran			
	6 Melakukan apersepsi			
	7 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
Tahap Petualangan	8 Membimbing siswa membentuk kelompok untuk melakukan petualangan			
	9 Membagikan Lembar Kerja Siswa			
	10 Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa			
	11 Membimbing siswa saat kegiatan petualangan			
	12 Mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i>			
	13 Membimbing siswa membuat laporan pengamatan			
	14 Membimbing siswa berdiskusi kelompok			
	15 Membimbing siswa untuk melaporkan hasil pengamatan			
	16 Memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa			
	17 Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			

Lampiran 28. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor*

Learning Process

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning*

Process

Siklus ... Pertemuan ...

Hari, tanggal :

Waktu :

SK :

KD :

Petunjuk!

1. Amatilah aktivitas siswa berdasarkan dengan indikator yang telah tersedia!
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom ya jika siswa memperlihatkan indikator yang diamati, lalu berilah keterangan!
3. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom tidak jika siswa tidak memperlihatkan indikator yang diamati, lalu berilah keterangan!

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Siswa	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran			
	2. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
	3. Mengecek kondisi			

	kesehatan sebelum melakukan petualangan			
	4. Mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk membuat laporan pengamatan .			
	5. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan motivasi			
	6. Menanggapi masalah yang disampaikan guru.			
	7. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran			
Tahap Petualangan	8. Membentuk kelompok untuk melakukan petualangan			
	9. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan			
	10. Melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok			
	11. Membuat laporan pengamatan secara berkelompok			
	12. Melakukan diskusi kelompok			
	13. Berani melaporkan hasil pengamatan kelompok			
	14. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru			

Lampiran 29. Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Lembar Angket Minat Belajar IPA

Nama :

No Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara cermat setiap pernyataan yang ada pada angket.
2. Setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah satu yang dianggap sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan yang kalian alami.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya senang dengan pelajaran IPA karena dapat mengetahui kebenaran atau fakta tentang alam sekitar.				
2.	Saya mempelajari IPA atas kemauan sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain.				
3.	Saya senang belajar IPA karena materi yang dipelajari menarik.				
4.	Saya merasa senang melakukan pengamatan secara langsung.				
5.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.				
6.	Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.				
7.	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang berbicara.				
8.	Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar.				
9.	Saya mencatat hal-hal yang saya anggap penting.				

10.	Saya tertarik belajar IPA karena mempelajari peristiwa alam di sekitar.				
11.	Pujian atau ucapan selamat dari guru membuat saya semakin giat belajar.				
12.	Adanya kegiatan pengamatan membuat saya lebih giat belajar.				
13.	Saya senang belajar IPA karena guru membimbing saat mengalami kesulitan.				
14.	Dengan belajar IPA saya dapat mempelajari peristiwa alam di sekitar.				
15.	Dengan mempelajari IPA saya dapat mengetahui kebenaran atau fakta tentang alam sekitar.				
16.	Dengan mempelajari saya dapat menerapkan ilmu yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari.				
17.	Saya belajar IPA karena ingin mempelajari peristiwa alam di sekitar.				
18.	Saya bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami.				
19.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru agar mendapatkan pujian/ nilai tambah.				
20.	Saya mengerjakan semua tugas dari guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus.				
21.	Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar menjadi pandai.				
22.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas.				
23.	Saya berusaha mencari sumber belajar lain (internet, televisi, dll) apabila materi di buku kurang lengkap.				
24.	Saya mempertahankan pendapat				

	apabila saya merasa benar.				
25.	Saya selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali agar lebih paham.				

Lampiran 30. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus I Pertemuan I

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*
Siklus I Pertemuan I

Hari, tanggal : Jum'at, 12 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 10.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Guru	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1 Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.
	2 Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3 Memastikan kondisi kesehatan siswa sebelum melakukan petualangan.	√		Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
	4 Mempersiapkan LKS dan alat yang diperlukan untuk pengamatan.	√		Guru mempersiapkan LKS yang akan dibagikan kepada siswa serta menyiapkan alat yang diperlukan untuk melakukan

				pengamatan yaitu kantong plastik.
	5 Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	√		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan.
	6 Melakukan apersepsi	√		Guru memberikan apersepsi dengan membawa beberapa jenis batuan dilanjut dengan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis batuan.
	7 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan meminta siswa untuk tetap tertib dalam mengikuti pembelajaran.
Tahap Petualangan	8 Membimbing siswa membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat.
	9 Membagikan Lembar Kerja Siswa	√		Guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.
	10 Menjelaskan tugas-	√		Guru menjelaskan

	tugas yang harus dilakukan siswa			petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas.
	11 Membimbing siswa saat kegiatan petualangan	√		Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan.
	12 Mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i>		√	Guru kurang memotivasi siswa dalam kelompok sehingga ada siswa yang berpencar saat berpetualang di lingkungan sekitar sekolah
	13 Membimbing siswa membuat laporan pengamatan	√		Guru membimbing siswa saat membuat laporan pengamatan.
	14 Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√		Guru membimbing siswa agar berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.
	15 Membimbing siswa untuk melaporkan hasil pengamatan	√		Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengamatan.
	16 Memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa	√		Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya jawab.
	17 Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru memberikan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan untuk mengarahkan ke

				kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
--	--	--	--	--

Brangkal, 12 Mei 2017

Observer 1



Giana Wulandari

NIM. 13108241181

Observer 2



Meita Satri

NIM. 13804244008

Lampiran 31. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*

Siklus I Pertemuan I

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*

Siklus I Pertemuan I

Hari, tanggal : Jum'at, 12 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 10.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Siswa	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Siswa tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran.
	2. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3. Mengecek kondisi kesehatan sebelum melakukan petualangan	√		Siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik.
	4. Mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk membuat laporan pengamatan .	√		Siswa mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk belajar.
	5. Perhatian siswa	√		Siswa menyimak

	terhadap guru dalam menyampaikan motivasi			motivasi yang disampaikan guru.
	6. Menanggapi masalah yang disampaikan guru.	√		Siswa menanggapi pertanyaan guru.
	7. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
Tahap Petualangan	8. Membentuk kelompok untuk melakukan petualangan		√	Siswa berhitung dari 1 sampai 6, setelah berhitung siswa menjadi gaduh dan tidak segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya.
	9. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan		√	Siswa masih ramai ketika guru menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, hanya beberapa siswa yang menyimak.
	10. Melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok		√	Ada beberapa siswa yang berpisah dari kelompoknya dan melakukan kegiatan petualangan dengan kelompok lain.
	11. Membuat laporan pengamatan secara berkelompok		√	Pada saat membuat laporan hanya dikerjakan oleh satu atau dua siswa.
	12. Melakukan diskusi kelompok	√		Siswa melakukan diskusi kelompok.
	13. Berani melaporkan hasil pengamatan kelompok	√		Perwakilan dari tiap kelompok telah berani untuk melaporkan hasil pengamatan.
	14. Menyimpulkan	√		Siswa dengan

	materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru		bimbingan guru menyimpulkan materi.
--	--	--	---

Brangkal, 12 Mei 2017

Observer 1



Giana Wulandari

NIM. 13108241181

Observer 2



Meita Satri

NIM. 13804244008

Lampiran 32. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor*

Learning Process Siklus I Pertemuan II

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*

Siklus I Pertemuan II

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Guru	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1 Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.
	2 Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3 Memastikan kondisi kesehatan siswa sebelum melakukan petualangan.	√		Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
	4 Mempersiapkan LKS dan alat yang diperlukan untuk pengamatan.	√		Guru mempersiapkan LKS yang akan dibagikan kepada siswa serta menyiapkan alat yang diperlukan untuk melakukan

				pengamatan yaitu kantong plastik.
	5 Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	√		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan.
	6 Melakukan apersepsi	√		Guru memberikan apersepsi dengan membawa kertas yang lapuk dilanjut dengan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis pelapukan batuan.
	7 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan meminta siswa untuk tetap tertib dalam mengikuti pembelajaran.
Tahap Petualangan	8 Membimbing siswa membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat.
	9 Membagikan Lembar Kerja Siswa	√		Guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.
	10 Menjelaskan tugas-	√		Guru menjelaskan

	tugas yang harus dilakukan siswa			petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas.
	11 Membimbing siswa saat kegiatan petualangan	√		Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan.
	12 Mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i>	√		Guru memantau siswa agar tetap tertib saat penjelajahan.
	13 Membimbing siswa membuat laporan pengamatan	√		Guru membimbing siswa saat membuat laporan pengamatan.
	14 Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√		Guru membimbing siswa agar berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.
	15 Membimbing siswa untuk melaporkan hasil pengamatan	√		Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengamatan.
	16 Memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa	√		Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya jawab.
	17 Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan untuk mengarahkan ke kesimpulan. Siswa diberikan

				kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
--	--	--	--	--

Brangkal, 13 Mei 2017

Observer 1



Giana Wulandari

NIM. 13108241181

Observer 2



Meita Satri

NIM. 13804244008

Lampiran 33. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus I Pertemuan II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus I Pertemuan II

Hari, tanggal : Jum'at, 12 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 10.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Siswa	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Siswa tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran.
	2. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3. Mengecek kondisi kesehatan sebelum melakukan petualangan	√		Siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik.
	4. Mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk membuat laporan pengamatan .	√		Siswa mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk belajar.
	5. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan	√		Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru.

	motivasi			
	6. Menanggapi masalah yang disampaikan guru.	√		Siswa menanggapi pertanyaan guru.
	7. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
Tahap Petualangan	8. Membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Siswa berhitung dari 1 sampai 6, setelah berhitung siswa segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya.
	9. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan		√	Siswa masih ramai ketika guru menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan, hanya beberapa siswa yang menyimak.
	10. Melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok	√		Siswa melakukan kegiatan petualangan sesuai dengan anggota kelompoknya.
	11. Membuat laporan pengamatan secara berkelompok		√	Pada saat membuat laporan hanya dikerjakan oleh satu atau dua siswa.
	12. Melakukan diskusi kelompok	√		Siswa melakukan diskusi secara berkelompok.
	13. Berani melaporkan hasil pengamatan kelompok	√		Perwakilan dari tiap kelompok telah berani untuk melaporkan hasil pengamatan.
	14. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	√		Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah

				dipelajari.
--	--	--	--	-------------

Brangkal, 13 Mei 2017

Observer 1



Giana Wulandari
NIM. 13108241181

Observer 2



Meita Satri
NIM. 13804244008

Lampiran 34. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus II Pertemuan I

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*
Siklus II Pertemuan I

Hari, tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Waktu : 09.00-10.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya
dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Guru	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1 Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.
	2 Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3 Memastikan kondisi kesehatan siswa sebelum melakukan petualangan.	√		Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
	4 Mempersiapkan LKS dan alat yang diperlukan untuk pengamatan.	√		Guru mempersiapkan LKS yang akan dibagikan kepada siswa serta menyiapkan alat yang diperlukan untuk melakukan

				pengamatan yaitu gelas plastik.
	5 Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	√		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan.
	6 Melakukan apersepsi	√		Guru memberikan apersepsi dengan membawa beberapa jenis batuan dilanjut dengan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis batuan.
	7 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan meminta siswa untuk tetap tertib dalam mengikuti pembelajaran.
Tahap Petualangan	8 Membimbing siswa membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat.
	9 Membagikan Lembar Kerja Siswa	√		Guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu gelas plastik kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.
	10 Menjelaskan tugas-	√		Guru menjelaskan

	tugas yang harus dilakukan siswa			petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas.
	11 Membimbing siswa saat kegiatan petualangan	√		Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan.
	12 Mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i>	√		Guru mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i> .
	13 Membimbing siswa membuat laporan pengamatan	√		Guru membimbing siswa saat membuat laporan pengamatan.
	14 Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√		Guru membimbing siswa agar berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.
	15 Membimbing siswa untuk melaporkan hasil pengamatan	√		Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengamatan.
	16 Memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa	√		Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya jawab.
	17 Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan untuk mengarahkan ke kesimpulan. Siswa

				diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
--	--	--	--	--

Brangkal, 22 Mei 2017

Observer 1



Giana Wulandari

NIM. 13108241181

Observer 2



Meita Satri

NIM. 13804244008

Lampiran 35. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus II Pertemuan I

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*
Siklus II Pertemuan I

Hari, tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 10.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya
dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Siswa	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Siswa tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran.
	2. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3. Mengecek kondisi kesehatan sebelum melakukan petualangan	√		Siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik.
	4. Mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk membuat laporan pengamatan	√		Siswa mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk belajar.
	5. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan	√		Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru.

	motivasi			
	6. Menanggapi masalah yang disampaikan guru.	√		Siswa menanggapi pertanyaan guru.
	7. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
Tahap Petualangan	8. Membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Siswa berhitung dari 1 sampai 6, setelah berhitung siswa segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya.
	9. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan.
	10. Melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok	√		Siswa melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok dengan tertib.
	11. Membuat laporan pengamatan secara berkelompok	√		Siswa ikut serta membuat laporan pengamatan secara berkelompok.
	12. Melakukan diskusi kelompok	√		Siswa melakukan diskusi kelompok.
	13. Berani melaporkan hasil pengamatan kelompok	√		Perwakilan dari tiap kelompok telah berani untuk melaporkan hasil pengamatan.
	14. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	√		Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Brangkal, 22 Mei 2017

Observer 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Giana Wulandari'.

Giana Wulandari
NIM. 13108241181

Observer 2

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Meita Satri'.

Meita Satri
NIM. 13804244008

Lampiran 36. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor*

Learning Process Siklus II Pertemuan II

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*

Siklus II Pertemuan II

Hari, tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

Waktu : 07.00-08.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Guru	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1 Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.
	2 Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3 Memastikan kondisi kesehatan siswa sebelum melakukan petualangan.	√		Guru menanyakan kabar siswa dan memastikan kondisi kesehatan siswa baik sebelum melakukan petualangan.
	4 Mempersiapkan LKS dan alat yang diperlukan untuk pengamatan.	√		Guru mempersiapkan LKS yang akan dibagikan kepada siswa serta menyiapkan alat yang diperlukan untuk melakukan

				pengamatan yaitu kantong plastik dan sendok.
	5 Memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	√		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan.
	6 Melakukan apersepsi	√		Guru memberikan apersepsi dengan membawa beberapa jenis batuan dilanjut dengan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis-jenis batuan.
	7 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan meminta siswa untuk tetap tertib dalam mengikuti pembelajaran.
Tahap Petualangan	8 Membimbing siswa membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Guru meminta siswa untuk berhitung dari 1 sampai 6 kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai nomor yang didapat.
	9 Membagikan Lembar Kerja Siswa	√		Guru membagikan LKS dan membagikan alat yang digunakan untuk pengamatan yaitu kantong plastik dan sendok kepada tiap kelompok. Siswa diingatkan untuk bekerjasama dengan baik.

	10 Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa	√		Guru menjelaskan petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dengan jelas.
	11 Membimbing siswa saat kegiatan petualangan	√		Guru mengarahkan siswa untuk menjelajahi lingkungan sekitar sekolah dan melakukan pengamatan.
	12 Mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i>	√		Guru mengawasi jalannya pembelajaran menggunakan metode <i>Outdoor Learning Process</i> .
	13 Membimbing siswa membuat laporan pengamatan	√		Guru membimbing siswa saat membuat laporan pengamatan.
	14 Membimbing siswa berdiskusi kelompok	√		Guru membimbing siswa agar berdiskusi kelompok dalam pembuatan laporan pengamatan.
	15 Membimbing siswa untuk melaporkan hasil pengamatan	√		Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengamatan.
	16 Memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa	√		Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa dan membuka sesi tanya jawab.
	17 Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan untuk mengarahkan ke

				kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
--	--	--	--	--

Brangkal, 23 Mei 2017

Observer 1



Giana Wulandari

NIM. 13108241181

Observer 2



Meita Satri

NIM. 13804244008

Lampiran 37. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process* Siklus II Pertemuan II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning Process*
Siklus II Pertemuan II

Hari, tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

Waktu : 07.00-08.10 WIB

SK : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya
dengan penggunaan sumber daya alam.

KD :7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

Langkah Metode <i>Outdoor Learning Process</i>	Aktivitas Siswa	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan	1. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	√		Siswa tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran.
	2. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√		Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	3. Mengecek kondisi kesehatan sebelum melakukan petualangan	√		Siswa memastikan bahwa kondisi kesehatannya baik.
	4. Mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk membuat laporan pengamatan.	√		Siswa mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk belajar.
	5. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan	√		Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru.

	motivasi			
	6. Menanggapi masalah yang disampaikan guru.	√		Siswa menanggapi pertanyaan guru.
	7. Perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
Tahap Petualangan	8. Membentuk kelompok untuk melakukan petualangan	√		Siswa berhitung dari 1 sampai 6, setelah berhitung siswa segera memposisikan diri ke dalam kelompoknya.
	9. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan.
	10. Melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok	√		Siswa melakukan kegiatan petualangan secara berkelompok dengan tertib.
	11. Membuat laporan pengamatan secara berkelompok	√		Siswa ikut serta membuat laporan pengamatan secara berkelompok.
	12. Melakukan diskusi kelompok	√		Siswa melakukan diskusi kelompok.
	13. Berani melaporkan hasil pengamatan kelompok	√		Perwakilan dari tiap kelompok telah berani untuk melaporkan hasil pengamatan.
	14. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	√		Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Brangkal, 23 Mei 2017

Observer 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Giana Wulandari', written on a light pink rectangular background.

Giana Wulandari
NIM. 13108241181

Observer 2

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Meita Satri', written on a light pink rectangular background.

Meita Satri
NIM. 13804244008

Lampiran 38. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Saat Pra Tindakan

No	Responden	Nomor Butir Pernyataan																									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	AAN	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	Rendah
2	AGY	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	61	Sedang
3	BN	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	48	Rendah
4	BYD	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	59	Sedang
5	DIM	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	55	Rendah
6	AS	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	Sedang
7	AAR	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	49	Rendah
8	ASS	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	71	Tinggi
9	EIN	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	59	Sedang
10	FTM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	46	Rendah
11	FYP	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	50	Rendah
12	IP	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	55	Rendah
13	IG	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	48	Rendah
14	MCA	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	56	Sedang
15	MDP	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	71	Tinggi
16	PR	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	58	Sedang
17	RAF	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	48	Rendah
18	RKT	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	71	Tinggi
19	RIA	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	46	Rendah
20	RAS	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	47	Rendah
21	RRB	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	55	Rendah
22	SDH	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	56	Sedang
23	VA	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	49	Rendah
24	EPA	2	3	3	3	1	1	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	57	Rendah
Jumlah		52	74	71	69	50	55	69	64	69	57	55	82	71	69	68	64	67	67	62	72	73	72	55	61	76	1319	
Rata-rata																											54,95833	Rendah

Lampiran 39. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Saat Siklus I

No	Responden	Nomor Butir Pernyataan																									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	AAN	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	72	Tinggi	
2	AGY	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	82	Tinggi	
3	BN	4	1	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	1	4	3	3	3	1	1	4	4	3	1	1	4	67	Sedang
4	BYD	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	77	Tinggi
5	DIM	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	4	1	72	Tinggi
6	AS	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	77	Tinggi
7	AAR	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	59	Sedang
8	ASS	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	85	Tinggi
9	EIN	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	66	Sedang
10	FTM	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	1	2	68	Sedang
11	FYP	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	1	2	58	Sedang
12	IP	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	76	Tinggi
13	IG	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	55	Rendah
14	MCA	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	66	Sedang
15	MDP	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	88	Sangat Tinggi
16	PR	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	67	Sedang
17	RAF	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	1	2	69	Sedang
18	RKT	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	81	Tinggi
19	RIA	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	55	Rendah
20	RAS	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	68	Sedang
21	RRB	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	68	Sedang
22	SDH	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	69	Sedang
23	VA	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	55	Rendah
24	EPA	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	81	Tinggi
Jumlah		77	65	79	77	69	74	82	71	73	84	77	93	82	88	90	74	75	81	83	100	100	78	66	80	88	1681	
Rata-rata																											70,042	Tinggi

Lampiran 40. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Saat Siklus II

No	Responden	Nomor Butir Pernyataan																									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	AAN	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	82	Tinggi
2	AGY	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	87	Sangat Tinggi
3	BN	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	1	4	3	3	1	1	3	74	Tinggi
4	BYD	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	81	Tinggi
5	DIM	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	70	Sedang
6	AS	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	79	Tinggi
7	AAR	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	77	Tinggi
8	ASS	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	86	Sangat Tinggi
9	EIN	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	75	Tinggi
10	FTM	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71	Tinggi
11	FYP	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	69	Sedang
12	IP	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	78	Tinggi
13	IG	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	65	Sedang
14	MCA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71	Tinggi
15	MDP	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	85	Tinggi
16	PR	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	75	Tinggi
17	RAF	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	73	Tinggi
18	RKT	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	82	Tinggi
19	RIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	68	Sedang
20	RAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	75	Tinggi
21	RRB	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	72	Tinggi
22	SDH	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	72	Tinggi
23	VA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	76	Tinggi
24	EPA	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	80	Tinggi
Jumlah		81	80	82	83	76	79	90	80	89	89	78	95	80	91	86	90	90	82	79	100	100	101	70	80	97	1823	
Rata-rata																											75,958	Tinggi

Lampiran 41. Analisis Minat Belajar Siswa Per Indikator pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Analisis Minat Belajar Siswa Per Indikator pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Adanya perasaan senang	66,50%	74,50%	81,50%
2.	Adanya perhatian dalam belajar	61,40%	73,80%	83,00%
3.	Adanya bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	66,30%	84,00%	85,50%
4.	Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran	67,00%	84,00%	89,00%
5.	Adanya keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu	67,00%	84,80%	87,80%
6.	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan	67,40%	82,40%	89,60%

Lampiran 42. Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas V

Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas V

No	Nama	Nilai		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	AAN	70	80	80
2	AGY	70	80	90
3	BN	65	70	70
4	BYD	65	70	70
5	DIM	70	70	80
6	AS	75	80	90
7	AAR	70	80	80
8	ASS	85	90	100
9	EIN	75	80	80
10	FTM	70	70	80
11	FYP	75	70	70
12	IP	70	70	80
13	IG	65	70	70
14	MCA	70	70	80
15	MDP	80	80	90
16	PR	70	70	80
17	RAF	65	80	80
18	RKT	75	80	80
19	RIA	70	70	70
20	RAS	70	70	80
21	RRB	70	70	80
22	SDH	65	70	80
23	VA	65	70	80
24	EPA	70	80	80
Jumlah		1.695	1.790	1.920
Rata-rata		70,62	74,58	80,00

Lampiran 43. Foto Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Outdoor Learning Process* Siklus I

Foto Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Outdoor Learning Process* Siklus I



Gambar 1. Siswa
melakukan petualangan di
Sawah



Gambar 2. Siswa melakukan pengamatan di halaman sekolah



Gambar 3. Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok



Gambar 4. LKS hanya dikerjakan oleh 2 anggota kelompok



Gambar 5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

Lampiran 44. Foto Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Outdoor Learning Process* Siklus II

Foto Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode *Outdoor Learning Process* Siklus II



Gambar 6. Siswa berkumpul di halaman sekolah



Gambar 7. Siswa melakukan petualangan di sawah dengan tertib



Gambar 8. Siswa mengambil sampel tanah berhumus di sawah



Gambar 9. Siswa melakukan pengamatan secara berkelompok



Gambar 10. Siswa melakukan petualangan di halaman sekolah



Gambar 11. Siswa melakukan pengamatan secara berkelompok



Gambar 12. Siswa melakukan diskusi kelompok

Lampiran 45. Contoh Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Siklus I

Lembar Angket Minat Belajar IPA

Nama : ADITYA PUTRI NUGROHO

No Absen : 1

Kelas : V

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara cermat setiap pernyataan.
2. Setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah satu yang dianggap sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan yang kalian alami.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya senang dengan pelajaran IPA karena dapat mengetahui kebenaran atau fakta tentang alam sekitar.		✓		
2.	Saya mempelajari IPA atas kemauan sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain.			✓	
3.	Saya senang belajar IPA karena materi yang dipelajari menarik.			✓	
4.	Saya merasa senang melakukan pengamatan secara langsung.		✓		
5.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.			✓	
6.	Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.			✓	
7.	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang berbicara.		✓		
8.	Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar.		✓		
9.	Saya mencatat hal-hal yang saya		✓		

	anggap penting.				
10.	Saya tertarik belajar IPA karena mempelajari peristiwa alam di sekitar.	✓			
11.	Pujian atau ucapan selamat dari guru membuat saya semakin giat belajar.	✓			
12.	Adanya kegiatan pengamatan membuat saya lebih giat belajar.	✓			
13.	Saya senang belajar IPA karena guru membimbing saat mengalami kesulitan.	✓			
14.	Dengan belajar IPA saya dapat mempelajari peristiwa alam di sekitar.		✓		
15.	Dengan mempelajari IPA saya dapat mengetahui kebenaran atau fakta tentang alam sekitar.		✓		
16.	Dengan mempelajari saya dapat menerapkan ilmu yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
17.	Saya belajar IPA karena ingin mempelajari peristiwa alam di sekitar.		✓		
18.	Saya bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami.		✓		
19.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru agar mendapatkan pujian/ nilai tambah.		✓		
20.	Saya mengerjakan semua tugas dari guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus.	✓			
21.	Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar menjadi pandai.	✓			
22.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas.	✓			
23.	Saya berusaha mencari sumber belajar lain (internet, televisi, dll) apabila materi di buku kurang lengkap.		✓		
24.	Saya mempertahankan pendapat apabila saya merasa benar.		✓		
25.	Saya selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali agar lebih paham.	✓			

Siklus II

Lembar Angket Minat Belajar IPA

Nama : MUH. DWIKI PUTRA S.
 No Absen : 15
 Kelas : V(hima)

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara cermat setiap pernyataan.
2. Setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Pilihlah satu yang dianggap sesuai dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan yang kalian alami.
4. Setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya senang dengan pelajaran IPA karena dapat mengetahui kebenaran atau fakta tentang alam sekitar.	✓			
2.	Saya mempelajari IPA atas kemauan sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain.	✓			
3.	Saya senang belajar IPA karena materi yang dipelajari menarik.		✓		
4.	Saya merasa senang melakukan pengamatan secara langsung.	✓			
5.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.			✓	
6.	Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.			✓	
7.	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang berbicara.		✓		
8.	Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar.			✓	
9.	Saya mencatat hal-hal yang saya		✓		

	anggap penting.				
10.	Saya tertarik belajar IPA karena mempelajari peristiwa alam di sekitar.	✓			
11.	Pujian atau ucapan selamat dari guru membuat saya semakin giat belajar.		✓		
12.	Adanya kegiatan pengamatan membuat saya lebih giat belajar.		✓		
13.	Saya senang belajar IPA karena guru membimbing saat mengalami kesulitan.	✓			
14.	Dengan belajar IPA saya dapat mempelajari peristiwa alam di sekitar.	✓			
15.	Dengan mempelajari IPA saya dapat mengetahui kebenaran atau fakta tentang alam sekitar.	✓			
16.	Dengan mempelajari saya dapat menerapkan ilmu yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
17.	Saya belajar IPA karena ingin mempelajari peristiwa alam di sekitar.	✓			
18.	Saya bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami.	✓			
19.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru agar mendapatkan pujian/ nilai tambah.		✓		
20.	Saya mengerjakan semua tugas dari guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus.	✓			
21.	Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar menjadi pandai.	✓			
22.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas.	✓			
23.	Saya berusaha mencari sumber belajar lain (internet, televisi, dll) apabila materi di buku kurang lengkap.		✓		
24.	Saya mempertahankan pendapat apabila saya merasa benar.		✓		
25.	Saya selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali agar lebih paham.		✓		

Lampiran 46. Contoh Pekerjaan Lembar Kerja Siswa

8-

Lampiran

2. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Kelompok : 2

Nama Anggota : 1. ADAM C 67

2. ROLI C 212

3. IRFAN C 127

4. ERI + AC 92

5.

A. Judul Kegiatan : Mengamati jenis-jenis batuan

B. Tujuan : Untuk mengetahui jenis-jenis batuan





C. Pertanyaan Utama : Apa sajakah jenis-jenis batuan?



D. Alat dan Bahan : Kantong Plastik

E. Langkah Kerja : 1. Carilah beberapa macam batuan di sekitar sekolah!
2. Amatilah dan diskusikanlah bersama kelompokmu!
3. Gambarlah bentuk batuan yang kamu amati pada tabel pengamatan!
4. Isilah kolom sifat batuan sesuai dengan jenis batu yang kamu amati!
5. Isilah kolom keterangan jika ada catatan lain yang ingin kamu tambahkan!

6. Simpulkanlah hasil pengamatan kalian pada lembar kesimpulan yang telah tersedia!

F. Penyajian Data

No.	Gambar batuan	Sifat Batuan				Keterangan
		Warna	Keras atau lunak	Permukaan kasar atau halus	Mengkilap atau tidak	
1.		Putih agak keputihan Alabaster	lunak	halus	tidak	
2.		Putih	Keras	Kasar	tidak	
3.		Abu-Abu agak keputihan	Keras	Kasar	tidak	
4.		Putih	Keras	Kasar	tidak	

5.		Putih	keras	Kasar	tidak	
6.		ABU ABU kehabisan won	keras	halus	tidak	

G. Pembahasan

2

Dari beberapa jenis batuan yang kamu amati termasuk jenis batuan apa sajakah dan bagaimanakah ciri-cirinya?

1. Batukapur

Ciri-ciri:

terdiri dari butiran-butiran kapur halus

berwarna Putih. Tidak keabu-abuan

2. Batu Andesit

Ciri-ciri:

berwarna putih keabu-abuan butiran-butan kecil seperti Batu basal

3. Batu Pasir

Ciri-ciri:

terdiri atas butiran-butiran pasir berwarna Abu-Abu, merah, kuning, putih, putih

4. Batu Apung

Ciri-ciri:

berwarna coklat Bercampur Abu-Abu Mudri dan berongga-rongga

5. Batu Keras

Ciri-ciri:

terdiri atas kerikil-kerikil yang permukaannya tajam

6. Batu Serpih

Ciri-ciri:

terdiri dari butiran-butiran batu lempung berwarna Abu-Abu kehijauan merah atau kuning

H. Kesimpulan

(jawablah pertanyaan utama!)

1. kapur
2. Andesit
3. Pasir
4. Apung
5. boks
6. serpih

$$\mu = \frac{10}{12} \times 100$$
$$= (83)$$

Lampiran 47. Contoh Hasil Evaluasi Siswa

Siklus I

70

SOAL EVALUASI

Nama : Robi Rama

No : 21

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang paling tepat.

1. Suatu batuan memiliki ciri-ciri berikut.

- 1) Berwarna coklat bercampur abu-abu muda.
- 2) Mempunyai rongga-rongga.
- 3) Dapat terapung di air.

Jenis batuan tersebut adalah ...

- a. Batu kapur
- b. Batu kali
- ☒ c. Batu apung
- d. Batu marmer

2. Terjadinya pelapukan biologi disebabkan oleh ...

- a. Gelombang laut
- b. Suhu
- c. Angin

☒ d. Lumut

3. Batuan yang berwarna putih dan mempunyai permukaan yang halus dan mengkilap dan biasa digunakan untuk membuat batu nisan dan lantai termasuk jenis batuan ...

- a. Batu sabak

- b. Batu apung
 - ☒ Batu marmer
 - d. Batu breksi
4. Pelapukan batuan di gurun pasir terjadi karena ...
- a. Perubahan suhu yang drastis
 - ☒ Getaran permukaan bumi
 - c. Terjangan ombak yang terus-menerus
 - d. Masuknya akar ke sela-sela batuan dalam waktu yang lama.
5. Berdasarkan proses terbentuknya, batu pasir dan batu kapur tergolong batuan ...
- a. Beku
 - ☒ Metamorf
 - c. Endapan
 - d. Andesit
6. Sebelum ditemukan buku atau kertas, batuan ini dipakai untuk menulis. Batuan ini termasuk batuan malihan. Jenis batuan yang dimaksud adalah ...
- ☒ Batu sabak
 - b. Batu basal
 - c. Batu granit
 - d. Batu breksi
7. Berikut ini adalah penyebab terjadinya pelapukan fisika, kecuali ...
- a. Perubahan suhu yang drastis
 - b. Getaran permukaan bumi

c. Terjangan ombak yang terus-menerus

~~X~~ Ditumbuhi tanaman atau lumut

8. Batuan memiliki sifat dan ciri yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ...

a. Kandungan mineralnya

b. Tempat ditemukannya

~~X~~ Kegunaannya

d. Proses pelapukannya

9. Batuan yang terdiri dari butiran-butiran pasir dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan bangunan adalah ...

a. Batu serpih

b. Batu kapur

~~X~~ Batu pasir

d. Batu konglomerat

10. Batuan yang mengalami perubahan disebut ...

a. Batuan endapan

~~X~~ Batuan malihan

sl = 3

c. Batu basal

d. Batuan beku

Siklus II

SL = 1

(90)

SOAL EVALUASI

Nama : MUH. DWIKI PUTRA S

No : 15

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d dengan jawaban yang paling tepat.

1. Menurut susunannya, lapisan tanah terdiri atas ... lapisan.
 - a. 1
 - b. 2
 - ☒ c. 3
 - d. 4
2. Lapisan tanah yang terdiri dari bahan induk tanah adalah ...
 - a. Lapisan atas
 - b. Lapisan tengah
 - c. Lapisan luar
 - ☒ d. Lapisan bawah
3. Tanah yang subur adalah tanah yang mengandung ...
 - ☒ a. Humus
 - b. Mineral
 - c. Kalsium
 - d. Bahan organik
4. Tanah yang sulit dilalui air dan mudah dibentuk ketika basah adalah ...
 - a. Tanah berhumus
 - b. Tanah berpasir

- ☒ Tanah liat
 - d. Tanah Berkapur
5. Tanah yang mengandung bebatuan dan sedikit humus adalah ...
- ☒ Tanah berpasir
 - b. Tanah berkapur
 - c. Tanah liat
 - d. Tanah berhumus
6. Berikut ini adalah butiran penyusun tanah, kecuali ...
- a. Batu
 - b. Kerikil
 - c. Pasir
 - ☒ Mutiara
7. Tanah yang digunakan sebagai bahan pembuatan gerabah, batu bata dan genting adalah ...
- a. Tanah berpasir
 - ☒ Tanah liat
 - c. Tanah berkapur
 - d. Tanah berhumus
8. Tanah berpasir yang subur terdapat di daerah ...
- ☒ Gunung berapi
 - b. Pantai
 - c. Gurun
 - d. Hutan

9. Tanah yang subur untuk bercocok tanam adalah ...
- a. Tanah berkapur
 - b. Tanah berpasir
 - ☒ c. Tanah berhumus
 - d. Tanah liat
10. Tanah yang biasa digunakan untuk bahan bangunan yaitu ...
- a. Tanah berhumus
 - b. Tanah berkapur
 - ☒ c. Tanah berpasir
 - d. Tanah liat

Lampiran 48. Surat-surat Keterangan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 2860 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Mei 2017

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah No. 56, Gd. Pemda II Lt.II Klaten
Telp. (0272) 321046, Fax. (0272) 328730

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Giana Wulandari
NIM : 13108241181
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Trotok RT.03 RW.02, Trotok, Wedi, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri 2 Brangkal, Klaten
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Metode Outdoor Learning Process (OLP)
Waktu : Mei - Agustus 2017
Judul : Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode Outdoor Learning Process (OLP)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan:
1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Brangkal, Klaten
2. Ketua Jurusan PSD FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2860 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Mei 2017

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah No. 56, Gd. Pemda II Lt.II Klaten
Telp. (0272) 321046, Fax. (0272) 328730

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Giana Wulandari
NIM : 13108241181
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Trotok RT.03 RW.02, Trotok, Wedi, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri 2 Brangkal, Klaten
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Metode Outdoor Learning Process (OLP)
Waktu : Mei - Agustus 2017
Judul : Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode Outdoor Learning Process (OLP)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan:
1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Brangkal, Klaten
2. Ketua Jurusan PSD FIP



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN WEDI
SD NEGERI 2 BRANGKAL
Alamat : Bicak, Brangkal, Wedi, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor: 29 / BRK/ VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Brangkal UPTD Pendidikan Kecamatan Wedi menerangkan bahwa :

Nama : Giana Wulandari
NIM : 13108241181
Jurusan / Prodi : PSD / PGSD
Fakultas : FIP

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Brangkal UPTD Pendidikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten pada bulan Mei 2017 untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul "Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Kelas V SD Negeri 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 06 Juni 2017

Kepala SD Negeri 2 Brangkal

Sukandi, S.Pd.MM

NIP. 19591126 197911 1 001